

**SKRIPSI**

**PERANAN AUDIT OPERASIONAL DALAM MENUNJANG EFEKTIVITAS  
PRODUKSI PADA CILIANDRA PERKASA GROUP**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mengikuti Ujian Oral Komprehensif  
Serjana Lengkap Pada Fakultas Ekonomi Dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri

Sultan Syarif Kasim



**Oleh :**

**ALIF  
10673004970**

**JURUSAN AKUNTANSI S1**

**FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SULTAN SYARIF KASIM  
RIAU  
2010**

## **ABSTRAK**

### **PERANAN AUDIT OPERASIONAL DALAM MENUNJANG EFEKTIVITAS PRODUKSI**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bahwa apakah Peranan Audit Operasional apakah berpengaruh dalam menunjang Efektivitas Produksi. Penelitian ini dilakukan di Ciliandra Perkasa Group. Jenis penelitian dalam skripsi ini adalah dengan menggunakan penelitian assosiatif klausal, dengan jumlah sampel 35 responden dari seluruh akuntan, staff akuntan, karyawan bagian produksi di Ciliandra Perkasa Group. Jenis data yang dipakai adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan mengirimkan kuesioner langsung kepada responden dan mengutipnya setelah jangka waktu satu minggu.

Model analisis data yang digunakan regresi linear sederhana, dengan pengujian analisis data yang digunakan adalah uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, dan statistik deskriptif. *Descriptive Statistics* digunakan untuk membantu menganalisis data dengan mendeskripsikan data yang terkumpul. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah heterokedastisitas. Pengujian hipotesis yang digunakan adalah uji signifikan parsial (uji-t) dan koefisien determinasi ( $R^2$ ).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Peranan Audit Operasional berpengaruh signifikan terhadap efektivitas produksi. Hasil analisa regresi secara keseluruhan menunjukkan *R square* sebesar 0,112 yang berarti bahwa korelasi atau hubungan antara peranan audit operasional dengan efektivitas produksi tidak mempunyai hubungan yang kuat sebesar 11,2%.

**Kata kunci: Peranan Audit Operasional, Efektivitas Produksi**

## DAFTAR ISI

Abstrak.....	i
Kata Pengantar .....	ii
Daftar Isi .....	iii
Daftar Tabel.....	iv
Daftar Gambar .....	v

### BAB I: PENDAHULUAN

A Latar Belakang Masalah.....	1
B Perumusan Masalah .....	6
C Tujuan Penelitian.....	6
D Sistematika Penulisan.....	7

### BAB II: TELAAH PUSTAKA

A Gambaran Umum Auditing.....	9
1 Pengertian Auditing.....	9
2 Jenis-jenis Auditing .....	11
B Standar Audit Berlaku Umum .....	13
C Struktur Pengendalian Intern .....	15
1 Pengertian Struktur Pengendalian Intern.....	15
2 Tujuan Struktur Pengendalian Intern.....	16
D Audit Operasional .....	17
1 Pengertian Audit Operasional .....	17
2 Maksud dan Tujuan Audit Operasional.....	22
3 Tahap-tahap Audit Operasional.....	25
E Efisiensi dan Efektivitas.....	27
1 Efisiensi .....	28
2 Efektivitas .....	28
F Produksi.....	29
1 Pengertian Produksi .....	29
2 Proses Produksi.....	30
3 Perencanaan dan Pengawasan Produksi .....	31
G Peranan Audit Operasional Dalam Menunjang Efektivitas Produksi.....	33

H	Pandangan Islam Tentang Audit.....	35
I	Kerangka Konseptual.....	37
J	Hipotesis .....	37

### **BAB III: METODE PENELITIAN**

A	Gambaran Umum Perusahaan.....	38
1	Sejarah Singkat Berdirinya Perusahaan .....	38
2	Pelaksanaan Audit Operasional Atas Kegiatan Produksi .....	38
B	Lokasi Penelitian .....	43
C	Jenis Penelitian .....	43
D	Populasi Dan Sampel .....	43
1	Populasi.....	43
2	Sampel.....	43
E	Teknik Pengumpulan Data.....	43
F	Pengumpulan Data .....	44
G	Metode Pengujian Kualitas Data.....	45
1	Uji Validitas.....	45
2	Uji Reliabilitas.....	46
3	Uji Normalitas .....	46
4	Statistik Deskriptif.....	47
H	Uji Asumsi Klasik .....	47
I	Teknik Analisis Data .....	47
J	Teknik Pengembangan .....	48
K	Operasionalisasi Variabel .....	49
L	Uji Hipotesis.....	51
1	Uji Signifikan Parsial Uji-T .....	51
2	Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	52

### **BAB IV: HASIL PENELITIAN**

A	Hasil Penelitian.....	53
1	Deskriptif Karakteristik Responden.....	54
2	Pengujian Kualitas Data .....	56
3	Uji Asumsi Klasik .....	65
4	Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana .....	67

<b>5 Hasil Pengujian Hipotesis .....</b>	<b>69</b>
--	-----------

## **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

<b>A Kesimpulan .....</b>	<b>74</b>
<b>B Kebatasan Penelitian .....</b>	<b>75</b>
<b>C Saran .....</b>	<b>75</b>

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Memasuki era perdagangan bebas, persaingan dunia usaha semakin ketat. Hal tersebut merupakan tantangan bagi Indonesia yang sedang mengalami ke terpurukan dari segala bidang khususnya dibidang ekonomi, saat ini Indonesia terus berjuang untuk memperbaiki keadaan ekonomi tersebut. Masalah yang timbul antara lain adalah bertambahnya jumlah pengangguran karena lapangan pekerjaan yang semakin terbatas. Terbatasnya lapangan pekerjaan ini disebabkan antara lain karena perusahaan-perusahaan yang ada kurang dapat bertahan menghadapi kenaikan harga faktor-faktor produksi dan persaingan bisnis yang semakin ketat. Pembangunan harus terus dilakukan dan mendapat perhatian utama karena mempunyai pengaruh yang besar dalam usaha mempertahankan stabilitas perekonomian di Indonesia.

Dalam perkembangan dunia usaha yang semakin pesat, menuntut setiap perusahaan untuk meningkatkan kemampuannya dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pada dasarnya tujuan tersebut tidak terlepas dari usaha yang dijalankannya. Untuk itu perusahaan harus menjaga agar aktivitasnya dapat berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

Setiap perusahaan bertujuan untuk memperoleh keuntungan, dimana keuntungan tersebut dapat digunakan untuk mengembangkan perusahaan. Dalam rangka meraih keberhasilan perusahaan, juga ditentukan oleh factor-faktor produksi seperti alam, tenaga kerja, modal dan skill. Dan semuanya tidak terlepas dari kegiatan produksi yang dilaksanakan perusahaan.

Penerapan kombinasi faktor-faktor produksi secara efisien dapat menentukan keberhasilan perusahaan. Peranan manajemen produksi dalam hal ini untuk

melakukan perencanaan dan pengawasan sehingga dapat mengatasi masalah yang timbul akibat kelalaian dan kesalahan yang dibuat dalam proses produksi.

Di pasar kita banyak mendapati produk yakni barang dan jasa. Produk tersebut tentu saja tidak timbul dengan sendirinya tanpa melalui suatu proses produksi. Produk tersebut ada yang langsung dikonsumsi dan ada pula yang diolah lebih lanjut. Produk tersebut berasal dari bahan baku yang telah mengalami proses produksi. Bahan baku sangat penting artinya dalam proses produksi. Tanpa adanya bahan baku, perusahaan tidak dapat beroperasi.

Kesalahan dalam menentukan jumlah bahan baku yang dibutuhkan dapat merugikan perusahaan. Bahan baku yang tersedia dalam jumlah yang sedikit tidak memenuhi rencana kebutuhan sehingga mengakibatkan bahan baku terlalu kecil yang dapat mengganggu proses produksi. Begitu pula, jika bahan baku yang tersedia terlalu banyak bisa mengakibatkan bahan baku tersebut rusak, hilang, investasi yang besar dalam persediaan, biaya atas bunga apabila biaya untuk memperoleh bahan baku tersebut berasal dari pinjaman.

Keberhasilan suatu perusahaan dalam mendapatkan keuntungan yang maksimal tidak terlepas dari adanya pengendalian yang efektif atas semua kegiatan yang ada dalam perusahaan, sebab itu perusahaan harus berusaha untuk menghindari adanya pemborosan dalam hal-hal yang dapat membawa kerugian dalam perusahaan.

Audit operasional sebagai bagian dari fungsi pengendalian merupakan suatu alat bagi manajemen untuk mengukur dan mengevaluasi kegiatan yang telah dilaksanakan. Manajemen harus memperhatikan segala aspek dalam perusahaan terutama unsur-unsur yang dapat mempengaruhi penetapan laba rugi perusahaan. Salah satu elemen penting yang dapat mempengaruhi penetapan laba rugi perusahaan adalah hasil produksi, karena dengan adanya kegiatan produksi yang baik maka

memungkinkan terciptanya pendapatan yang selanjutnya setelah dikurangi dengan berbagai biaya operasi akan menciptakan laba yang dalam jangka panjang berguna untuk menjamin kontinuitas perusahaan atau rugi yang dalam jangka waktu tertentu dapat membuat perusahaan tidak dapat lagi melanjutkan usahanya.

Salah satu fenomena yang merupakan temuan audit operasional atas penyimpangan dalam prosedur pengadaan barang di salah satu perusahaan yang cukup besar yaitu pada PT. Kimia Farma Tbk, yang mana perusahaan ini bergerak dalam memproduksi obat-obatan. Pada perusahaan tersebut tim audit menemui Kepala Bagian Pengadaan Barang atau Inventaris, pada mejanya banyak ditemukan tumpukan map. Berdasarkan pengalaman tumpukan map-map yang ditaruh pada meja bagian pengadaan berisi kwitansi atau nota / kontrak yang akan di proses pembayarannya, map yang paling atas umumnya yang sudah siap diproses pembayarannya lengkap dengan SPKnya, sedangkan map yang paling bawah berisi bukti-bukti yang akan di proses. Jumlah mapnya cukup banyak lebih kurang 15 map. Auditor minta izin untuk mempelajari lalu auditor meminta untuk melihat isi map tersebut, lalu Kepala Bagian Pengadaan memberikan map yang paling atas yang telah lengkap, lalu auditor sengaja mengambil map yang paling bawah dan melihat isinya, auditor sempat dicegah untuk melihat map yang di bawah, hal hasil isinya hanya sebagian kertas yang fungsinya sebagai nota pembelian yang telah dilaksanakan beberapa bulan yang lalu, lalu nota tersebut dibuat surat perintah pembelian, yang mana terjadi pembelian barang yang harganya telah telah di manipulasi oleh Kepala Bagian Pengadaan, sehingga auditor dapat menemukan bukti bahwa laporan keuangan perusahaan tersebut tidak benar yaitu terjadinya pengelembungan dana pembelian.



Jadi peranan audit operasional dalam perusahaan sangatlah besar sekali manfaatnya karna dapat mencegah timbulnya kecurangan yang lebih besar lagi, sehingga perusahaanpun dapat berjalan secara efektif dan efisien.

CLP atau yang lebih dikenal sebagai CILIANDRA PERKASA GROUP adalah perusahaan yang bergerak di bidang perkebunan kelapa sawit. Persediaan barang dagangan yang terdapat pada Ciliandra Perkasa Group terdiri dari persediaan sawit dan hasil produksi sampingannya. Untuk memenuhi kebutuhan barang-barang tersebut dan untuk menunjang kegiatan pemasaran, maka perusahaan perlu mengadakan suatu persediaan barang dagangan dalam jumlah tertentu yang disimpan dalam gudang untuk selanjutnya dikeluarkan ke truk, kapal atau alat angkut lainnya dan kemudian dikirim ke gudang unit pemasaran masing-masing daerah.

Audit operasional atas fungsi produksi perlu dilakukan untuk menentukan apakah nilai produksi yang diajukan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya dan apakah prosedur dalam proses produksi tersebut telah dilaksanakan dengan efektif dan efisien. Audit atas produksi adalah bagian yang paling kompleks dan memerlukan waktu yang cukup banyak untuk melakukan suatu pemeriksaan, karena pemeriksaan terdiri dari berbagai macam jenis dan tersebar di beberapa lokasi.

Audit operasional atas kegiatan produksi pada Ciliandra Perkasa Group dilaksanakan oleh Tim Pengawasan Operasional selaku internal auditor yang ditunjuk oleh Kepala satuan Pengawasan Intern yang merupakan departemen tersendiri. Audit operasional tersebut dilakukan secara periodik, yaitu setahun sekali pemeriksaan (per tahun), tentu saja ketentuan ini sudah ditetapkan terlebih dahulu oleh perusahaan dan tercantum dalam PKPT (Program Kerja Pemeriksaan tahunan).

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dewi (2005), dengan judul Pengaruh Pengawasan Kerja Terhadap Efektivitas Kerja Karyawan Pada Bagian Produksi PT. DURANTEX Kabupaten Pekalongan. Batasan operasional dalam penelitian tersebut menggunakan pengawasan kerja sebagai variabel bebas (X) dan efektivitas kerja karyawan sebagai variabel terikat (Y). Penelitian menggunakan metode Analisis Regresi Sederhana serta Validitas dan Reliabilitas.

Dari penelitian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa Variabel pengawasan kerja berpengaruh secara signifikan terhadap efektivitas kerja karyawan bagian produksi PT. DURANTEX Kabupaten Pekalongan sebesar 6,4% dan Hipotesis diterima.

Jadi pengawasan terhadap proses produksi merupakan fungsi manajerial yang sangat penting, karena pemeriksaan fisik atas persediaan ini banyak melibatkan investasi rupiah dan mempengaruhi efektivitas dan efisiensi dalam kegiatan produksi perusahaan. Berkaitan dengan hal-hal tersebut di atas, maka penulis tertarik untuk memilih judul:

“PERANAN AUDIT OPERASIONAL DALAM MENUNJANG EFEKTIVITAS PRODUKSI PADA CILIANRA PERKASA GROUP”.

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka yang menjadi perumusan masalah pada penelitian ini adalah: apakah Audit Operasional berpengaruh terhadap Efektivitas Produksi pada Ciliandra Perkasa Group.

## **C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian**

### **a. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh peranan audit operasional terhadap efektivitas produksi pada Ciliandra Perkasa Group.

b. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1) Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi kesempatan bagi peneliti untuk menerapkan teori-teori yang diperoleh di bangku kuliah dan membandingkannya dengan praktek yang terjadi dalam perusahaan.

2) Bagi Ciliandra Perkasa Group.

Dapat memberikan informasi dan masukan kepada pihak perusahaan mengenai peranan audit operasional dalam menunjang efektivitas produksi perusahaan.

**D. Sistematika Penulisan**

Untuk memperoleh gambaran mengenai bagian-bagian yang akan dibahas dalam penulisan skripsi ini, maka penulis menguraikan secara singkat masing-masing bab dengan sistematika sebagai berikut:

**BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini merupakan bab yang menguraikan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

## **BAB II: TELAAH PUSTAKA**

Bab ini merupakan landasan teoritis yang meliputi tinjauan tentang gambaran umum serta pengertian auditing, struktur pengendalian intern, audit operasional, produksi, dan pandangan islam.

## **BAB III: METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini memuat terdiri dari kerangka konsep dan sampel penelitian, jenis dan sumber data, variabel dan pengukuran variabel, analisis data, dan pengujian hipotesis.

## **BAB IV: PEMBAHASAN**

Bab ini merupakan bab yang mengemukakan hasil penelitian yang telah dilakukan, menganalisis dan mengevaluasi hasil penelitian tersebut.

## **BAB V: PENUTUP**

Bab ini merupakan bab penutup dan merupakan bab terakhir dari skripsi. Penulis akan mengemukakan kesimpulan dari hasil pengujian hipotesis dan menjelaskan keterbatasan serta implikasi dari hasil penelitian ini untuk penelitian yang akan datang.

## **BAB II**

### **TELAAH PUSTAKA**

#### **A. Gambaran Umum Auditing**

##### **1. Pengertian Auditing**

Untuk mengetahui dengan jelas pengertian auditing, maka berikut ini akan dikemukakan definisi-definisi pengauditan yang diambil dari beberapa sumber yaitu:

1) Menurut (Sukrisno Agus, 2004), auditing adalah

Suatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis oleh pihak yang independen, terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen beserta catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukungnya, dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut.

2) Menurut (Arens dan Loebbecke, 2003), *auditing* sebagai:

Suatu proses pengumpulan dan pengevaluasian bahan bukti tentang informasi yang dapat diukur mengenai suatu entitas ekonomi yang dilakukan seorang yang kompeten dan independen untuk dapat menentukan dan melaporkan kesesuaian informasi dengan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan. *Auditing* seharusnya dilakukan oleh seorang yang independen dan kompeten.

3) Menurut (Mulyadi, 2002), *auditing* merupakan:

Suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta penyampaian hasil-hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan.

Menurut(Mulyadi, 2002), berdasarkan beberapa pengertian *auditing* di atas maka audit mengandung unsur-unsur:

- a. Suatu proses sistematis, artinya audit merupakan suatu langkah atau prosedur yang logis, berkerangka dan terorganisasi. *Auditing* dilakukan dengan suatu urutan langkah yang direncanakan, terorganisasi dan bertujuan.
- b. Untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif, artinya proses sistematis ditujukan untuk memperoleh bukti yang mendasari pernyataan yang dibuat oleh individu atau badan usaha serta untuk mengevaluasi tanpa memihak atau berprasangka terhadap bukti-bukti tersebut.
- c. Pernyataan mengenai kegiatan dan kejadian ekonomi, artinya pernyataan mengenai kegiatan dan kejadian ekonomi merupakan hasil proses akuntansi.
- d. Menetapkan tingkat kesesuaian, artinya pengumpulan bukti mengenai pernyataan dan evaluasi terhadap hasil pengumpulan bukti tersebut dimaksudkan untuk menetapkan kesesuaian pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan. Tingkat kesesuaian antara pernyataan dengan kriteria tersebut kemungkinan dapat dikuantifikasikan, kemungkinan pula bersifat kualitatif.

- e. Kriteria yang telah ditetapkan, artinya kriteria atau standar yang dipakai sebagai dasar untuk menilai pernyataan (berupa hasil akuntansi) dapat berupa:
  - i. Peraturan yang ditetapkan oleh suatu badan legislatif
  - ii. Anggaran atau ukuran prestasi yang ditetapkan oleh manajemen
  - iii. Prinsip akuntansi berterima umum (PABU) di Indonesia
- f. Penyampaian hasil (*atestasi*), dimana penyampaian hasil dilakukan secara tertulis dalam bentuk laporan audit (*audit report*)

pemakai yang berkepentingan, pemakai yang berkepentingan terhadap laporan audit adalah para pemakai informasi keuangan, misalnya pemegang saham, manajemen, kreditur, calon investor, organisasi buruh dan kantor pelayanan pajak.

## **2. Jenis-jenis Pengauditan**

Pengauditan dapat dibagi dalam beberapa jenis. Pembagian ini dimaksudkan untuk menentukan tujuan atau sasaran yang ingin dicapai dengan adanya pengauditan tersebut.

Menurut (Sukrisno Agus, 2004), ditinjau dari luasnya pemeriksaan, maka audit dapat dibedakan atas:

- a. Pemeriksaan Umum (*General Audit*), yaitu suatu pemeriksaan umum atas laporan keuangan yang dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) yang independen dengan maksud untuk memberikan opini mengenai kewajaran laporan keuangan secara keseluruhan.
- b. Pemeriksaan Khusus (*Special Audit*), yaitu suatu bentuk pemeriksaan yang hanya terbatas pada permintaan audit yang dilakukan oleh Kantor Akuntan

Publik (KAP) dengan memberikan opini terhadap bagian dari laporan keuangan yang diaudit, misalnya pemeriksaan terhadap penerimaan kas perusahaan.

Masih menurut sumber yang sama, menurut (Sukrisno Agus, 2004), ditinjau dari jenis pemeriksaan maka audit dapat dibedakan atas:

- 1) Audit Operasional (*Management Audit*), yaitu suatu pemeriksaan terhadap kegiatan operasi suatu perusahaan, termasuk kebijakan akuntansi dan kebijakan operasional yang telah ditetapkan oleh manajemen dengan maksud untuk mengetahui apakah kegiatan operasi telah dilakukan secara efektif, efisien dan ekonomis.
- 2) Pemeriksaan Ketaatan (*Compliance Audit*), yaitu suatu pemeriksaan yang dilakukan untuk mengetahui apakah perusahaan telah mentaati peraturan-peraturan dan kebijakan-kebijakan yang berlaku, baik yang ditetapkan oleh pihak intern perusahaan maupun pihak ekstern perusahaan.
- 3) Pemeriksaan Intern (*Internal Audit*), yaitu pemeriksaan yang dilakukan oleh bagian internal audit perusahaan yang mencakup laporan keuangan dan catatan akuntansi perusahaan yang bersangkutan serta ketaatan terhadap kebijakan manajemen yang telah ditentukan.
- 4) Audit Komputer (*Computer Audit*), yaitu pemeriksaan yang dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) terhadap perusahaan yang melakukan proses data akuntansi dengan menggunakan sistem *Elektronic Data Processing* (EDP).

## **B. Standar Audit yang Berlaku Umum**

Standar auditing merupakan pedoman bagi auditor dalam menjalankan tanggung jawab profesionalnya. Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dalam Pernyataan



Standar Auditing (PSA) No. 1 telah menetapkan dan mengesahkan sepuluh standar auditing yang dibagi menjadi tiga kelompok, yaitu:

- a. Standar Umum, berfungsi untuk mengatur syarat-syarat diri auditor. Standar umum terdiri dari:
  1. Audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor
  2. Dalam semua hal yang berhubungan dengan perikatan, independensi dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor
  3. Dalam pelaksanaan audit dan pelaporannya, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama
- b. Standar Pekerjaan lapangan, berfungsi untuk mengatur mutu pelaksanaan auditing. Standar pekerjaan lapangan terdiri dari:
  1. Pekerjaan harus dilaksanakan sebaik-baiknya dan jika digunakan sistem harus disupervisi dengan semestinya
  2. Pemahaman memadai atas Struktur Pengendalian Intern (SPI) harus diperoleh untuk merencanakan audit dan menentukan sifat, saat dan lingkup pengujian yang akan dilakukan
  3. Bukti audit kompeten yang cukup harus diperoleh melalui inspeksi, pengamatan, permintaan keterangan dan konfirmasi sebagai dasar memadai untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan yang diaudit
- c. Standar Pelaporan, berfungsi sebagai panduan bagi auditor dalam mengkomunikasikan hasil audit melalui laporan audit kepada pemakai informasi keuangan. Standar pelaporan terdiri dari:

1. Laporan auditor harus menyatakan apakah laporan keuangan telah disusun sesuai dengan Prinsip Akuntansi yang Berlaku Umum (PABU) di Indonesia
2. Laporan auditor harus menunjukkan atau menyatakan, jika ada ketidakkonsistenan penerapan prinsip akuntansi dalam menyusun laporan keuangan periode berjalan dibandingkan dengan prinsip akuntansi tersebut dalam periode sebelumnya
3. Pengungkapan informatif dalam laporan keuangan harus dipandang memadai, kecuali dinyatakan lain dalam laporan auditor
4. Laporan auditor, harus memuat suatu pernyataan pendapat mengenai laporan keuangan secara keseluruhan atau suatu asersi bahwa pernyataan demikian tidak dapat diberikan. Jika pendapat secara keseluruhan tidak dapat diberikan, maka alasannya harus memuat petunjuk yang jelas mengenai sifat pekerjaan audit yang dilaksanakan, jika ada dan tingkat tanggung jawab yang dipikul oleh auditor

## **C. Struktur Pengendalian Intern**

### **1. Pengertian Struktur Pengendalian Intern**

(Ikatan Akuntan Indonesia dalam Standar Profesional Akuntan Publik dalam Standar Pekerjaan lapangan kedua, 2001), menyebutkan bahwa:

“Pemahaman memadai atas struktur pengendalian intern harus diperoleh untuk merencanakan audit dan menentukan sifat, saat dan lingkup pengujian yang akan dilakukan.”

(Ikatan Akuntan Indonesia, 2001) mendefinisikan struktur pengendalian intern sebagai:

Suatu proses yang dijalankan oleh dewan komisaris, manajemen dan personil lain entitas yang didesain untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian tiga golongan tujuan berikut ini:

- a. Keandalan pelaporan keuangan
- b. Efektivitas dan efisiensi operasi
- c. Kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku

Menurut (Mulyadi, 2002), dari definisi struktur pengendalian intern tersebut terdapat beberapa konsep berikut ini:

- 1) Struktur pengendalian intern merupakan suatu proses untuk mencapai tujuan tertentu. Struktur pengendalian intern merupakan suatu rangkaian yang bersifat pervasive dan menjadi bagian yang tidak terpisahkan.
- 2) Struktur pengendalian intern dijalankan oleh orang dari setiap jenjang organisasi, yang mencakup dewan komisaris, manajemen dan personil lain.
- 3) Struktur pengendalian intern diharapkan mampu memberikan keyakinan memadai bagi manajemen dan dewan komisaris, entitas, bukan keyakinan mutlak.
- 4) Struktur pengendalian intern ditujukan untuk mencapai tujuan yang saling berkaitan: pelaporan keuangan, kepatuhan dan operasi.

Struktur pengendalian intern memegang peranan penting dalam organisasi perusahaan untuk dapat merencanakan, mengkoordinasikan dan menguasai atau mengontrol berbagai aktivitas-aktivitas yang dilaksanakan. Pengendalian intern mencakup kebijakan dan prosedur-prosedur yang ditetapkan untuk memberikan jaminan tercapainya tujuan tertentu perusahaan. Konsep struktur pengendalian intern didasarkan atas tanggung jawab manajemen dan

jaminan yang memadai untuk menetapkan dan menyelenggarakan struktur pengendalian intern dan dikaitkan dengan manfaat dan biaya pengendalian.

## **2. Tujuan Struktur Pengendalian Intern**

Berdasarkan definisi struktur pengendalian intern yang telah diuraikan sebelumnya, maka menurut (Ikatan Akuntan Indonesia,(2001), tujuan struktur pengendalian intern adalah untuk memberikan keyakinan memadai dalam mencapai tiga golongan tujuan, yaitu:

1. Keandalan laporan keuangan
2. Kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku
3. Efektivitas dan efisiensi operasi

## **D. Audit Operasional**

### **1. Pengertian Audit Operasional**

Banyak definisi dari audit operasional yang mencakup penyebutan *efficiency* (pengeluaran yang minimum dari sumber daya), *effectiveness* (pencapaian hasil yang diinginkan) dan *economy* (kinerja dari suatu entitas). Dalam artikulasi yang berbeda, audit operasional dikenal sebagai audit manajemen. Perbedaan antara kedua istilah tersebut tidak jelas dan sering digunakan secara bergantian.

Menurut Guy dkk. (2003:419) audit operasional merupakan penelaahan atas prosedur dan metode operasi entitas untuk menentukan tingkat efisiensi dan efektivitasnya. Pada kesimpulan tentang audit operasional, rekomendasi yang umumnya diberikan adalah memperbaiki prosedur. Audit operasional kadang-kadang disebut audit kinerja, audit manajemen, atau audit komprehensif.

Menurut (Amin Wijaya Tunggal, 2001), ada beberapa definisi audit operasional yang dikemukakan oleh para ahli auditing, antara lain:

i. (Dale L. Flesher dan Steward Siewert, 2001)

*“An operational audit is an organized search for ways of improving efficiency and effectiveness. It can be considered a form of constructive criticism.”* (Audit operasional merupakan pencarian cara-cara untuk memperbaiki efisiensi dan efektivitas. Audit operasional dapat dipertimbangkan sebagai suatu bentuk kecaman yang konstruktif).

ii. (Casler dan Crochet, 2000)

*“Operational auditing is a systematic process of evaluating and organization’s effectiveness, efficiency and economy of operation under management’s control and reporting to appropriate person the result of the evaluating along with recommendation for improvement.”* (Audit operasional adalah suatu proses yang sistematis untuk menilai efektivitas organisasi, efisiensi dan ekonomi operasi di bawah pengendalian manajemen dan melaporkan kejadian kepada orang yang tepat hasil dari penilaian bersama dengan disertai rekomendasi untuk perbaikan).

iii. (Leslie R. Howard, 2000)

*“Management audit is an investigation of a business from the highest level downward in order to ascertain whether sound management prevails throughout, this facilitating in most effective relationship with the outside world and the most efficient organization and smooth running of internal organization”.* (Audit manajemen merupakan penyelidikan suatu usaha dari tingkat yang tinggi ke bawah untuk meyakinkan bahwa manajemen yang sehat

berjalan sesuai dengan prosedur, dengan demikian memudahkan hubungan yang paling efektif dengan dunia luar dan organisasi lainnya).

iv. (William P. Leonard , 2002)

*“Management audit as a comprehensive and constructive examination of an organizational structure of a company, institution or branch of government or of any component thereof, such as division or department, and its plans and objectives, its means of operations, and its use of human and physical facilities.”* (Audit manajemen sebagai suatu pengujian yang menyeluruh dan konstruktif dari struktur organisasi suatu perusahaan, lembaga atau cabang dari pemerintah atau setiap komponen dari padanya, seperti suatu divisi atau departemen, dan rencana dan tujuannya, alat operasionalnya, dan utilisasi manusia dan fasilitas fisik).

(Amin Wijaya Tunggal, 2001) juga mendefinisikan berbagai tipe dari auditing sebagai berikut :

1. Pemeriksaan manajemen (*management auditing*), dapat didefinisikan sebagai penilaian sistem manajemen perusahaan (*auditee*), apakah sistem tersebut berjalan secara efektif dan resiko apa yang mungkin timbul apabila sistem tersebut telah beroperasi secara efisien.
2. Pemeriksaan operasional (*operational auditing*), dapat didefinisikan sebagai kerangka yang sama dengan pemeriksaan manajemen, kecuali bahwa pemeriksaan operasional lebih berlaku terhadap sistem operasi *auditee* dari pada terhadap sistem operasi manajemennya. Dengan demikian untuk unit operasional tertentu seperti departemen pembelian, pemeriksaan manajemen akan berfokus pada bagaimana sebaiknya unit tersebut dikelola, sedangkan

pemeriksaan operasional akan berfokus pada bagaimana agar unit tersebut benar-benar beroperasi.

3. Pemeriksaan komprehensif (*comprehensive auditing*), merupakan integrasi dari berbagai unsur manajemen operasional dan pemeriksaan keuangan tradisional. Pemeriksaan komprehensif ini mencakup penilaian manajemen *auditee*, operasi, pengendalian finansial dan sistem akuntansi untuk menentukan apakah pengendalian dan mekanisme akuntabilitas telah memadai dan dapat dipertanggung jawabkan pada pemegang sahamnya.

Menurut ketetapan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan dalam Pedoman Pemeriksaan Operasional (2001), audit operasional adalah:

“Audit yang sistematis terhadap program, kegiatan/aktivitas organisasi dan seluruh atau sebagian dari aktivitas dengan tujuan menilai dan melaporkan apakah sumber daya dan dana telah digunakan secara ekonomis dan efisien, serta apakah tujuan program dan kegiatan/aktivitas yang telah direncanakan dapat dicapai dengan tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.”

Menurut (Mulyadi 2001), pengertian audit operasional adalah:

“Audit operasional merupakan suatu review secara sistematis mengenai kegiatan organisasi atau bagian dari padanya dalam hubungannya dengan tujuan tertentu”.

Sedangkan menurut (Arens dan Loebbecke, 2003), pengertian audit operasional adalah:

“Audit operasional merupakan penelaahan atas bagian manapun dari prosedur dan metode operasi suatu organisasi untuk menilai efisiensi dan efektifitas.”

Menurut (Amin Wijaya Tunggal, 2001), meskipun terdapat beberapa perbedaan dari definisi audit operasional seperti telah dijelaskan di atas, dapat disimpulkan bahwa audit operasional merupakan:

a. Proses yang sistematis

Seperti dalam audit laporan keuangan, audit operasional juga mencakup serangkaian langkah atau prosedur yang terstruktur dan terorganisasi. Aspek ini mencakup perencanaan yang tepat, mendapatkan dana secara objektif serta menilai bukti yang berkaitan dengan aktivitas yang diaudit.

b. Menilai operasi organisasi

Penilaian operasi organisasi didasarkan pada suatu kriteria yang ditetapkan atau yang disetujui. Dalam audit operasional, kriteria sering dinyatakan dalam standar kinerja (*performance standards*) yang ditetapkan oleh manajemen. Namun dalam beberapa hal, standar-standar ini mungkin juga ditetapkan oleh industri. Kriteria penilaian organisasi ini sering kali kurang jelas didefinisikan dibandingkan kriteria yang digunakan dalam audit laporan keuangan. Pemeriksaan operasional mengukur tingkat korespondensi antara kinerja aktual dengan kriteria penilaian yang telah ditetapkan.

c. Efektifitas, efisiensi dan ekonomi operasi

Tujuan utama dari audit operasional adalah membantu manajemen organisasi yang diaudit untuk dapat memperbaiki efektivitas, efisiensi dan ekonomi operasi organisasinya. Ini berarti bahwa audit operasional



memfokuskan pada masa yang akan datang dan hal ini berlawanan langsung dengan audit laporan keuangan yang mempunyai fokus historis.

d. Melaporkan kepada orang yang tepat

Penerima laporan audit operasional yang tepat adalah manajemen atau individual yang meminta diadakannya audit, kecuali kalau pelaksanaan audit tersebut diminta oleh pihak ketiga, dan pembagian laporan dilakukan tetap dalam entitas bersangkutan. Dalam kebanyakan hal, dewan komisaris atau panitia audit menerima salinan laporan audit operasional.

e. Rekomendasi atau perbaikan

Tidak seperti audit laporan keuangan, suatu audit operasional tidak berakhir samapai dengan pelaporan hasil temuan audit, melainkan diperluas untuk dibuatkannya rekomendasi-rekomendasi yang bertujuan untuk perbaikan manajemen organisasi yang diaudit.

## **2. Maksud dan Tujuan Audit Operasional**

Audit operasional dimaksudkan terutama untuk mengidentifikasi kegiatan, program, aktivitas yang memerlukan perbaikan atau penyempurnaan dengan bertujuan untuk menghasilkan perbaikan atas pengelolaan struktur dan pencapaian hasil dari objek yang diperiksa dengan cara memberikan saran-saran tentang upaya-upaya yang dapat ditempuh guna pendayagunaan sumber-sumber secara efisien, efektif dan ekonomis. Dalam mengadakan pemeriksaan, titik berat perhatian utama diarahkan kepada kegiatan-kegiatan yang diperkirakan dapat diperbaiki di masa yang akan datang. Tujuan audit operasional tidak hanya ingin mendorong dilakukannya tindakan perbaikan tetapi juga untuk

menghindari kemungkinan terjadinya kekurangan atau kelemahan di masa yang akan datang.

Menurut (Amin Wijaya Tunggal, 2001), ada beberapa tujuan dari audit operasional:

1. Objek dari audit operasional adalah mengungkapkan kekurangan dan ketidak beresan dalam setiap unsur yang diuji oleh auditor dan untuk menunjukkan perbaikan apa yang dimungkinkan terjadi untuk memperoleh hasil yang terbaik dari operasi yang bersangkutan.
2. Untuk membantu manajemen mencapai administrasi operasi yang paling efisien.
3. Mengusulkan pada manajemen cara-cara dan alat-alat untuk mencapai tujuan apabila manajemen organisasi sendiri kurang memiliki pengetahuan tentang pengelolaan yang efisien.
4. Audit operasional bertujuan untuk mencapai efisiensi dari pengelolaan.
5. Untuk membantu manajemen, audit atau operasi berhubungan dengan fase dari aktivitas usaha yang dapat merupakan dasar pelayanan pada manajemen.
6. Untuk membantu manajemen pada setiap tingkat dalam pelaksanaan yang efektif dan efisien dari tujuan dan tanggung jawab mereka.

Sasaran audit operasional adalah kegiatan, aktivitas, program atau bidang-bidang organisasi yang diketahui atau diidentifikasi memerlukan perbaikan atau peningkatan dalam hal efektifitas, efisiensi dan ekonomisnya.

Sedangkan Mulyadi (2002:32) menyatakan bahwa tujuan audit operasional adalah untuk:

- 1) Mengevaluasi Kinerja
- 2) Mengidentifikasi kesempatan untuk peningkatan
- 3) Membuat rekomendasi untuk perbaikan atau tindakan lebih lanjut secara ringkas dapat disimpulkan bahwa audit operasional dilakukan untuk mengevaluasi tingkat efisiensi dan efektivitas pelaksanaan aktivitas suatu organisasi. Audit operasional mengidentifikasi timbulnya penyelewengan dan penyimpangan yang terjadi dan kemudian membuat laporan yang berisi rekomendasi tindakan perbaikan selanjutnya. Audit operasional merupakan salah satu alat pengendalian yang membantu dalam pengelolaan perusahaan dengan penggunaan sumber daya yang ada dalam pencapaian tujuan perusahaan dengan penggunaan sumber daya yang ada dalam pencapaian tujuan perusahaan dengan efektif dan efisien.

Adapun manfaat yang diperoleh dengan adanya audit operasional menurut Amin Wijaya Tunggal (2001:14-15) adalah:

- 1) Memberi informasi operasi yang relevan dan tepat waktu dalam pengambilan keputusan
- 2) Membantu manajemen dalam mengevaluasi catatan laporan-laporan dan pengendalian
- 3) Memastikan ketaatan terhadap kebijakan manajerial yang ditetapkan rencana-rencana prosedur serta persyaratan peraturan pemerintah
- 4) Mengidentifikasi area masalah potensial pada tahap dini untuk menentukan tindakan preventif yang akan diambil

- 5) Menilai ekonomisasi dan efisiensi penggunaan sumber daya termasuk memperkecil pemborosan
- 6) Menilai efektivitas dalam mencapai tujuan dan sasaran perusahaan yang telah ditetapkan
- 7) Menyediakan tempat pelatihan untuk personil dalam seluruh fase operasi perusahaan

### **3. Tahap-Tahap Audit Operasional**

Suatu audit operasional merupakan pekerjaan besar bagi siapapun yang melaksanakannya. Auditor dalam melaksanakan kegiatannya memerlukan kerangka tugas sebagai pedoman. Tanpa adanya kerangka yang tersusun baik, auditor akan banyak menghadapi kesulitan dalam melaksanakan pekerjaannya, mengingat bahwa struktur perusahaan maupun kegiatan sudah semakin maju dan rumit. Melalui kerangka ini, auditor akan mempunyai rencana pemeriksaan yang dapat dilakukan secara sistematis dan diharapkan akan mendapatkan hasil yang memadai.

Menurut (Arens dan Loebbecke, 2003), ada tiga tahap yang dilakukan dalam melakukan audit operasional yaitu:

#### **1. Perencanaan**

Perencanaan dalam audit operasional serupa dengan perencanaan untuk audit atas laporan keuangan historis. Seperti dalam audit laporan keuangan, auditor operasional harus menentukan lingkup penugasan dan menyampaikan hal itu kepada unit organisasional, juga perlu menentukan staff yang tepat dalam penugasan, mendapatkan informasi mengenai latar belakang

unit organisasional, memakai struktur pengendalian intern, serta menentukan bahan bukti yang tepat yang harus dikumpulkan. Perbedaan utama antara perencanaan audit operasional dengan audit laporan keuangan adalah sangat banyaknya keragaman dalam audit operasional. Oleh karena keragamannya, seringkali sulit menentukan tujuan khusus pada suatu audit operasional, sehingga tujuannya akan didasarkan pada kriteria yang dikembangkan untuk penugasan.

## 2. Pengumpulan dan evaluasi bahan bukti

Dengan cara yang sama seperti pada audit keuangan, auditor operasional harus mengumpulkan cukup bahan bukti yang kompeten agar dapat menjadi dasar yang layak guna menarik suatu kesimpulan mengenai tujuan yang sedang diuji.

## 3. Pelaporan dan tindak lanjut

Dua perbedaan utama dalam laporan audit operasional dan keuangan yang mempengaruhi laporan audit operasional. *Pertama*, dalam audit operasional, laporan biasanya dikirim hanya untuk pihak manajemen, dan satu salinan untuk unit yang diperiksa. Tidak adanya pemakaian pihak ketiga, mengurangi pembakuan kata-kata dalam laporan audit operasional. *Kedua*, keragaman audit operasional memerlukan penyusunan laporan secara khusus untuk menyajikan ruang lingkup audit, temuan-temuan dan rekomendasi-rekomendasi. Hubungan kedua faktor ini mengakibatkan banyak perbedaan dalam laporan audit operasional. Penulisan laporan seringkali memakan banyak waktu agar temuan-temuan dan rekomendasi disampaikan secara jelas.

Tindak lanjut merupakan hal yang biasa dalam audit operasional di saat rekomendasi-rekomendasi disampaikan kepada manajemen, yang tujuannya adalah untuk memastikan apakah perubahan-perubahan yang direkomendasikan telah dilakukan dan jika tidak apakah alasannya.

## **E. Efisiensi dan Efektivitas**

Audit operasional dikenal sebagai audit yang berkonsentrasi pada efektivitas dan efisiensi organisasi. Efektivitas mengukur seberapa berhasil suatu organisasi mencapai tujuan dan sasarannya. Efisiensi mengukur seberapa baik suatu entitas menggunakan sumberdayanya dalam mencapai tujuannya. Sebagai contoh, seorang auditor dapat memeriksa badan federal untuk menentukan apakah badan tersebut telah mencapai tujuannya seperti yang ditetapkan oleh kongres (efektivitas) dan menggunakan sumberdaya keuangannya secara benar (efisiensi).

### **1. Efisiensi**

Efisiensi berhubungan dengan bagaimana perusahaan melakukan operasinya, sehingga dicapai optimalisasi penggunaan sumber daya yang dimiliki. Efisiensi berhubungan dengan metode kerja (operasi). Dalam hubungannya dengan konsep input-proses-output, efisiensi adalah rasio antar output dan input. Seberapa besar output yang dihasilkan dengan menggunakan sejumlah tertentu input yang dimiliki perusahaan. Metode kerja yang baik akan dapat memandu proses operasi berjalan dengan mengoptimalkan penggunaan sumber daya yang dimiliki perusahaan. Jadi, efisiensi merupakan ukuran proses yang menghubungkan antara input dan output dalam operasional perusahaan.

Menurut Anthony (2005:174) Efisiensi adalah rasio output terhadap input, atau jumlah output per unit input. Pusat tanggung jawab A lebih efisien dari pusat tanggung jawab B, jika (1) menggunakan jumlah sumber daya yang lebih sedikit dari pada pusat tanggung jawab B, namun memproduksi jumlah output yang sama, jika (2) menggunakan sumber daya yang sama namun memproduksi jumlah output yang lebih besar.

## 2. Efektivitas

Dibandingkan dengan efisiensi, yang ditentukan oleh hubungan antara input dan output, efektivitas ditentukan oleh hubungan antara output yang dihasilkan oleh suatu pusat tanggung jawab dengan tujuannya. Semakin besar output yang dikontribusikan terhadap tujuan, maka semakin efektiflah unit tersebut. Efektivitas cenderung dinyatakan dalam istilah-istilah yang subjektif dan nonalitis, seperti kinerja kampus A adalah yang terbaik, tetapi kampus B telah agak menurun dalam tahun-tahun terakhir (Anthony, 2005:174).

Efisiensi dan efektivitas berkaitan satu sama lain, setiap pusat tanggung jawab harus efektif dan efisien dimana organisasi harus mencapai tujuannya dengan cara yang optimal. Suatu pusat tanggung jawab yang menjalankan tugasnya dengan konsumsi terendah atas sumber daya, mungkin akan efisien, tetapi jika output yang dihasilkannya gagal dalam memberikan kontribusi yang memadai dalam pencapaian cita-cita organisasi, maka pusat tanggung jawab tersebut tidaklah efektif (Anthony 2005:174-175).

## **F. Produksi**

### **1. Pengertian Produksi**

Istilah produksi dan operasi sering dipergunakandalam suatu organisasi yang menghasilkan keluaran output, baik yang berupa barang maupun jasa. Secara umum produksi diartikan sebagai suatu kegiatan atau proses yang mentransformasikan masukan (input) menjadi hasil keluaran (output). (Assauri, 2004:11).

Menurut (Joesron dan Fathurrozi, 2003:77). Fungsi produksi adalah suatu persamaan yang menunjukkan jumlah maksimum Output yang dihasilkan dengan kombinasi input tertentu.

Pengertian manajemen produksi dan operasi adalah proses pencapaian dan pengutilisasian sumber-sumber daya untuk memproduksi atau menghasilkan barang-barang atau jasa-jasa yang berguna sebagai usaha untuk mencapai tujuan dan sasaran organisasi. (Assauri, 2004:12)

## **2. Proses Produksi**

Proses produksi dapat di bedakan menjadi dua bagian ( Prawirosentono, 2007:329) yaitu:

### **1) Proses produksi terus-menerus (*continuous process*).**

Proses ini ditandai dengan aliran bahan baku yang selalu tetap atau mempunyai pola yang selalu sama sampai produk selesai dikerjakan. Jenis proses ini biasanya untuk membuat produk secara massa atau dalam jumlah yang besar.

### **2) Proses produksi terputus-putus (*intermittent process*)**

Dalam proses ini aliran bahan baku sampai produk jadi yang satu dengan produk jadi lainnya bias berbeda-beda jenis proses ini biasanya di gunakan



untuk melayani pesanan yang bias berbeda-beda dalam jumlah, kualitas, disain, maupun harganya.

Sifat proses produksi, pengelolaan produk dapat dibedakan (Ellitan dan Ananta, 2007:330) atas:

- a) Proses ekstraktif, disini produksi mengambil bahan-bahan langsung dari alam. Proses ini terdapat dalam industry produksi dasar. Contoh: pertambangan timah.
- b) Proses fabrikasi (pengubahan), proses pengolahan bahan mentah menjadi barang jadi dalm bentuk lain. Contoh: perusahaan meubel.
- c) Proses analitik, proses ini memisahkan suatu bahan menjadi beberapa macam bashan yang mirip dengan bentuk aslinya. Contoh: minyak bumi bisa menjadi bensin.
- d) Proses sintetik, adalah suatu proses pengkombinasian beberapa bahan dalam suatu bentuk produk dan produk akhir akan sangat berbeda dengan bentuk aslinya karena adanya perubahan fisik atau kimia. Contoh: pembuatan obat.
- e) Proses perakitan, proses ini dilakukan dengan cara menggabungkan komponen-komponen sehingga menjadi produk akhir tersebut terdiri dari bagian-bagian yang saling berhubungan. Contoh: perusahaan televisi.
- f) Proses penciptaan jasa-jasa administrasi, adakalanya perusahaan memerlukan data atau informasi secara tepat dan cepat. Karena informasi ini banyak jumlah dan jenisnya, maka diperlukan suatu bagian tersendiri untuk menangani masalah itu. Contoh: lembaga konsultasi dalam bidang keuangan.

### **3. Perencanaan dan Pengawasan Produksi**

## **1) Perencanaan Produksi**

Perencanaan adalah upaya untuk memutuskan sebelumnya apa yang perlu dilakukan, bilamana, dan siapa yang akan melakukannya (Tisnawati, 2005:359).

(Kusuma, 2004:124). Mengemukakan pengertian perencanaan produksi yaitu perencanaan mengenai produk apa dan berapa yang akan diproduksi oleh perusahaan bersangkutan dalam satu periode yang akan datang.

Tujuan dari pembuatan perencanaan produksi itu sendiri (Prawisentono, 2007:55) adalah :

- a) Untuk dasar pembuatan anggaran
- b) Meminimumkan persediaan barang jadi
- c) Memanfaatkan fasilitas sebaik-baiknya untuk memproduksi jenis produksi dalam jumlah yang menguntungkan
- d) Meminimumkan investasi modal pada peralatan-peralatan
- e) Menstabilkan kesempatan kerja sehingga tidak dapat pertentangan antara manajemen dengan karyawan.

## **2) Pengawasan Produksi**

Pengawasan adalah suatu upaya yang sistematis untuk menetapkan standar prestasi pada sasaran perencanaan, merancang system umpan balik informasi, membandingkan prestasi sesungguhnya dengan satandar yang terlebih dahulu ditetapkan itu, menentukan apakah ada penyimpangan dan mengukur signifikansi penyimpangan tersebut dan mengambil tindakan perbaikan yang diperlukan untuk menjamin bahwa semua sumber daya perusahaan sudah digunakan dengan cara yang paling efektif dan efisien guna tercapainya sasaran (Tisnawati, 2005:132).

Dan yang dimaksud dengan pengawasan produksi adalah kegiatan untuk mengkoordinir aktifitas-aktifitas pengerjaan pengelolaan agar waktu penyelesaian yang telah ditentukan terlebih dahulu dapat dicapai dengan efektif dan efisien (Assauri, 2004:191).

Dengan adanya pengawasan, maka dapat diharapkan penyimpangan yang mungkin terjadi dapat ditekan, sehingga kemungkinan terjadinya kerugian bisa dapat pula dihilangkan atau setidaknya dapat diperkecil, hal ini berarti dengan pengawasan yang baik akan lebih efektif dan efisien dalam mencapai tujuan (Sumayang, 2003:84).

#### **G. Peranan Audit Operasional Dalam Menunjang Efektivitas Produksi**

Efektivitas operasi merupakan kegiatan pokok yang penting dalam suatu perusahaan, karena dari kegiatan itu sasarannya adalah penghematan (waktu, tenaga dan biaya) dan pencapaian perusahaan. Efektivitas memang berhubungan satu dengan yang lain, tetapi tidaklah seiring jalan. Dalam suatu organisasi yang menerapkan pencapaian tingkat efisiensi yang tinggi, mungkin akan terhambat dalam hal pencapaian efektivitas atau sebaliknya. Jadi efisiensi dapat menjadi pelengkap tetapi juga dapat bertentangan dengan efektivitas. Oleh karena itu diperlukan suatu upaya untuk mengendalikan tingkat efektivitas dalam pelaksanaannya.

Peranan audit operasional atas fungsi produksi dalam hubungannya untuk mencapai efektivitas perusahaan meliputi seluruh aspek dan kegiatan yang bersangkutan dengan produksi. Hal ini dapat dilihat dari tujuan audit operasional aktivitas produksi seperti yang dikemukakan oleh (Nugroho Widjayanto, 2001), yaitu: “Tujuan dilakukannya audit operasional atas kegiatan produksi adalah:

- 1) Menilai pelaksanaan kegiatan produksi
- 2) Mendeteksi adanya kelemahan dalam kegiatan produksi

- 3) Mencari alternatif dalam usaha dalam meningkatkan efisiensi dan efektifitas produksi
- 4) Mengembangkan rekomendasi bagi penanggulangan kelemahan dan peningkatan prestasi”.

Dalam melakukan penilaian kegiatan produksi, auditor harus berpegang pada prinsip bahwa prosedur yang ditetapkan dalam audit telah mengandung pokok-pokok pengendalian yang cukup, sehingga dapat mengurangi resiko ketidak efisienan dan tidak efektivitan hingga pada tingkat terendah, akan tetapi auditor harus menyadari bahwa pengendalian yang berlebihan akan mengakibatkan kegiatan menjadi kurang efisien dan kurang efektif sehingga dalam hal ini auditor harus berdiri kepada posisi keduanya.

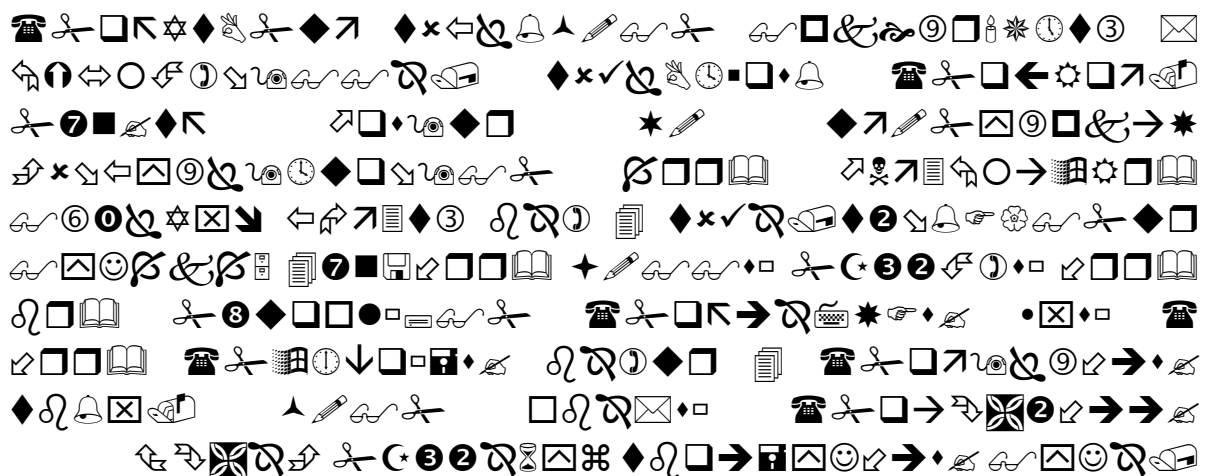
Efektifitas produksi diukur dengan membandingkan rencana dengan pelaksanaannya. Jika target produksi yang direncanakan adalah sebesar  $y\%$  sedangkan pelaksanaannya lebih kecil dari  $y\%$  dapat dikatakan produksi tersebut tidak efektif.

Dengan adanya analisa dan pengujian atas efektivitas produksi, akan didapat dua kemungkinan yaitu hal-hal yang dapat mendukung dan hal-hal yang kurang mendukung dalam mencapai efektivitas kelancaran operasi perusahaan khususnya produksi perusahaan. Auditor dapat memberikan rekomendasi atau saran-saran bagi perusahaan untuk mempertahankan prestasi atau menanggulangi kelemahan yang ada dalam upaya mencapai efektivitas produksi. Dari rekomendasi atau saran-saran yang diberikan oleh auditor, perusahaan akan segera dapat mengambil tindakan untuk menanggulangi kelemahan dan meningkatkan prestasi melalui alternatif-alternatif yang direkomendasikan berdasarkan penilaian kegiatan dan analisa produksi.

## H. Pandangan Islam Tentang Audit

Bidang akuntansi akan melahirkan suatu profesi yang disebut akuntan. Profesi ini lahir karena adanya anggapan bahwa penyaji laporan keuangan yaitu manajemen akan melakukan kesalahan (tidak adil dan objektif) dalam melaporkan laporan keuangan perusahaan. Dalam Al-Qur'an Allah SWT. Memberikan pedoman kepada para akuntan yang ayatnya sebagai berikut: (QS: An-Nisaa':

135)

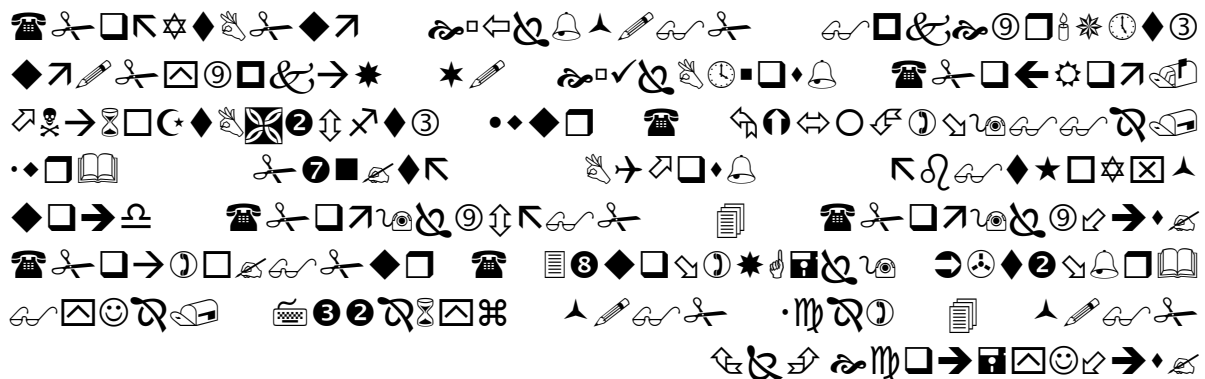


Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, jadilah kamu orang yang benar-benar penegak keadilan, menjadi saksi karena Allah biarpun terhadap dirimu sendiri atau ibu bapa dan kaum kerabatmu. jika ia Kaya ataupun miskin, Maka Allah lebih tahu kemaslahatannya. Maka janganlah kamu mengikuti hawa nafsu karena ingin menyimpang dari kebenaran. dan jika kamu memutar balikkan (kata-kata) atau enggan menjadi saksi, Maka Sesungguhnya Allah adalah Maha mengetahui segala apa yang kamu kerjakan”.

Ayat ini jelas-jelas menyatakan bahwa seandainya kita menjadi seorang akuntan yang tugasnya melakukan pemeriksaan atas harta maka lakukanlah tugas mu dengan dengan sejujur-juurnya serta bersifat adil antar sesama umat manusia tanpa ada yang merasa di rugikan dan janganlah kamu

mengikuti hawa nafsu untuk melakukan kecurangan dalam suatu pemeriksaan keuangan.

Ada ayat yang lain dan juga bisa menjadikan pedoman bagi kita, yang menyatakan agar kita menegakkan keadilan serta bersifat jujur dalam melakukan pengauditan dan melarang kita supaya janganlah kita membenci seseorang atau dendam sehingga kita melakukan kecurangan. Dan sesungguhnya adil itu mendekatkan kita kepada Allah SWT, yang dijelaskan didalam surat Al-Qur'an yaitu sebagai berikut:( QS: Al-Ma'idah: 8)



Artinya: “Hai orang-orang yang beriman hendaklah kamu Jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah, menjadi saksi dengan adil. dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap sesuatu kaum, mendorong kamu untuk Berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada takwa. dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”.

## I. Kerangka Konsep

Adapun faktor yang berhubungan dalam menunjang efektivitas produksi adalah audit operasional. Namun tidak semua variabel diteliti dalam penelitian ini, dengan pertimbangan kepentingan peneliti dilapangan, keterbatasan kemampuan dan waktu peneliti. Peneliti hanya meneliti beberapa variabel saja yaitu audit operasional,

maka kerangka konsep serta variabel dalam penelitian ini secara sistematis dapat digambarkan pada gambar II.1 sebagai berikut :



**Gambar II.1**

**Kerangka Konseptual Penelitian**

**J. Hipotesis**

Hipotesis merupakan jawaban ataupun dugaan sementara terhadap suatu masalah yang dihadapi, yang masih akan diuji kebenaran lebih lanjut melalui analisa data yang relevan dengan masalah yang terjadi. Hipotesis penelitian ini adalah pengaruh peranan audit operasional dalam menunjang efektivitas produksi pada Ciliandra Perkasa Group pekanbaru.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Perusahaan**

##### **1. Sejarah Singkat Berdirinya Perusahaan**

Ciliandra Perkasa Group adalah perusahaan yang bergerak di bidang perkebunan kelapa sawit, dan merupakan operator hulu kelapa sawit yang berbasis di Riau. Perusahaan ini didirikan di Indonesia pada tahun 1992. Ciliandra tersebut merupakan perusahaan swasta dengan hanya satu komisaris independen pada dewan. Melalui Pertama Resources limited dan PT. Fugiono perkasa sejati (95.5% dan 4.5% pemilik Ciliandra masing-masing), keluarga Fugiono baik langsung maupun tidak langsung lebih dari 70% memiliki saham di Ciliandra Perkasa Group.

Ciliandra Perkasa Group itu sendiri memiliki 10 anak perusahaan operasi dan afiliasi yang bersama-sama memiliki 13 perkebunan kelapa sawit sebesar 86.354 dan sekitar 100.000 hektar ditanami kelapa sawit. Perusahaan ini juga memiliki 7 pabrik kelapa sawit yang dibangun pada tahun 1998 dan 2007 dengan kapasitas tahunan sebesar 2,3 juta ton Tandan Buah Segar (TBS).

##### **2. Pelaksanaan Audit Operasional Atas Kegiatan Produksi**

###### **2.1. Kualifikasi Audit Operasional**

Audit Operasional di Ciliandra perkasa group dilaksanakan oleh *Internal Auditor* yang mempunyai kualifikasi sebagai berikut:

###### **a. Independensi**

Pada ciliandra perkasa group, *Internal Auditor*, bertanggung jawab langsung kepada Direktur. Berdasarkan kedudukannya dalam struktur organisasi



perusahaan *Internal Auditor* berada pada bagian yang terpisah dari bagian-bagian yang lain sehingga dapat melakukan audit secara objektif dan tidak dapat dipengaruhi oleh bagian-bagian lain yang terdapat dalam ruang lingkup auditnya.

Auditor operasional pada Ciliandra Perkasa Group tidak mempunyai hubungan kekerabatan dengan salah satu staf atau kepala bagian dari objek yang diaudit sehingga mampu menghasilkan laporan yang objektif sesuai dengan fakta yang ada tanpa ada tekanan atau pengaruh dari pihak manapun.

Berdasarkan uraian tersebut diatas, penulis mengambil kesimpulan bahwa kualifikasi audit operasional ditinjau dari segi independensi telah memadai.

#### b. Kompetensi

Auditor operasional Ciliandra Perkasa Group memiliki kompetensi yang cukup tinggi dibidangnya dan dilakukan oleh orang yang cukup terlatih dan berpengalaman.

Auditor operasional memiliki kemampuan teknis dalam menjalankan tugasnya sebagai *Internal Auditor*, memiliki kemampuan berkomunikasi dengan orang lain secara efektif, dan mampu menghadapi dan menilai berbagai situasi yang terjadi yang mempengaruhi bidang yang diaudit. Hal ini menunjukkan kegiatan audit yang dilakukan selama ini, berjalan dengan lancar dan tidak ada keluhan dari objek yang diaudit.

## **2.2. Program Audit operasional**

Auditor harus membuat program audit terlebih dahulu sebelum melaksanakan tahap-tahap audit operasional dimana program audit harus disusun secara sistematis dan terarah sehingga audit operasional dapat berjalan secara efektif.

Program audit adalah salah satu bagian penting dalam proses audit, karena didalamnya terdapat berbagai petunjuk mengenai langkah-langkah atau tindakan yang harus diambil selama melakukan audit. Program audit merupakan salah satu rangkaian yang sistematis dari prosedur-prosedur audit untuk mencapai tujuan audit. Ciliandra Perkasa Group menyusun program audit setiap akhir tahun dan waktu pelaksanaannya setahun sekali.

Program audit operasional Ciliandra Perkasa Group berisi hal-hal sebagai berikut:

#### 2.2.1. Objek Audit

Pada prosedur produksi yang menjadi objek audit adalah bagian-bagian yang terlibat langsung dengan produksi, yaitu:

- a. Bagian Produksi
- b. Bagian Akuntansi dan Keuangan
- c. Bagian Gudang

#### 2.2.2. Tujuan audit atas kegiatan produksi pada Ciliandra Perkasa Group yaitu:

- a. Untuk mengetahui sejauh mana kebijakan, prosedur dan ketentuan produksi telah dilaksanakan oleh semua pihak.
- b. Mendeteksi adanya kelemahan dalam kegiatan produksi serta mengusahakan upaya penanggulangannya.
- c. Mencari alternatif dan usaha meningkatkan efektivitas produksi.
- d. Menyusun rekomendasi bagi penanggulangan kelemahan dan peningkatan kegiatan produksi.

#### 2.2.3. Ruang Lingkup Audit Operasional

Ruang lingkup audit operasional produksi pada Ciliandra Perkasa Group difokuskan kepada aktivitas nagian produksi meliputi prosedur-prosedur, kebijakan produksi, dan kelengkapan dokumen pendukung.

Langkah-langkah audit terdiri dari:

2.2.4. Tahap Audit pendahuluan, yang terdiri dari:

- a. Pengamatan sekilas atas fasilitas fisik
- b. Pengamatan prosedur kegiatan produksi dengan mencari data tertulis
- c. Pengamatan prosedur kegiatan produksi melalui wawancara dengan personil manajemen maupun karyawan

Tahap audit pendahuluan ini bertujuan agar perencanaan dan pelaksanaan audit operasional atas kegiatan produksi berjalan dengan baik serta untuk menentukan hal-hal penting yang memerlukan audit lebih mendalam karena adanya permasalahan.

2.2.5. Tahap audit mendalam, yang terdiri dari:

- a. Studi lapangan
- b. Kegiatan analisis

Tahap audit mendalam ini bertujuan untuk melakukan audit mendalam pada temuan-temuan yang diperoleh pada tahap pendahuluan.

- c. Laporan audit operasional

Laporan audit operasional merupakan tahap akhir dari kegiatan audit operasional untuk melaporkan hasil audit operasional produksi.

### **2.3. Tahap Pelaporan**

Tahap ini merupakan tahap terakhir dari kegiatan audit operasional yaitu membuat laporan hasil audit operasional. Laporan audit operasional atas produksi dibuat secara tertulis dan disampaikan kepada direktur. Laporan harus disusun

secara objektif, jelas dan singkat agar isinya mudah dimengerti. Laporan audit operasional pada umumnya meliputi unsur-unsur sebagai berikut:

- a. Tujuan dan ruang lingkup audit, untuk memberikan gambaran manfaat tersebut kepada pembaca.
- b. Temuan audit, yang dijelaskan secara objektif dalam bahasa yang jelas dan sederhana.
- c. Saran dan rekomendasi, untuk mengambil tindakan yang perlu dilakukan untuk mengatasi masalah yang ada.

#### **2.4. Tindak Lanjut atas Hasil Audit**

Tindak lanjut atas hasil audit operasional merupakan indikasi yang menunjukkan sampai sejauh mana audit yang telah dilakukan mendapat tanggapan dan dukungan dari Direktur, karena segala usaha yang dilakukan dalam melaksanakan audit operasional akan berarti apabila disertai dengan tindak lanjut atas saran dan rekomendasi yang telah diberikan.

### **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian dilakukan langsung pada Ciliandra Perkasa Group ini beralamat di Gedung Surya Dumai Lt.5. Jl.Jend. Sudirman No. 395, Pekanbaru.

### **C. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah survey analitik menggunakan pendekatan *cross sectional* dimana tentang variabel independen dan dependen diambil (diukur) dalam waktu bersamaan.

### **D. Populasi dan Sampel**

#### **1) Populasi**

Populasi penelitian ini adalah seluruh Akuntan, staff akuntan dan karyawan bagian produksi pada Ciliandra Perkasa Group yang diperkirakan 40 orang.

## **2) Sampel**

Pengambilan sampel penelitian menggunakan metode sensus dimana sampel yang diambil adalah seluruh jumlah populasi yang berjumlah 40 orang.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data untuk penelitian ini dengan prosedur sebagai berikut :

### **a. Wawancara**

Yaitu suatu teknik pengumpulan data dengan melaksanakan tanya jawab langsung kepada pegawai yang mempunyai wewenang untuk memberikan data dan informasi yang diperlukan dalam penulisan

### **b. Observasi**

Yaitu teknik pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan-pengamatan secara langsung atau seksama pada pelaksanaan operasi perusahaan atau instansi, sejalan dengan judul diatas agar mendapatkan data yang objektif dan sistematis

### **c. *Library Research***

Yaitu suatu teknik pengumpulan data dengan cara membaca buku-buku, referensi dan literatur yang berhubungan dengan penyusunan laporan akhir.

## **F. Pengumpulan Data**

Pengolahan data secara manual dengan cara-cara sebagai berikut :

### **a. *Coding***

*Coding* adalah usaha mengklasifikasikan jawaban atau hasil yang ada menurut macamnya ke bentuk yang lebih ringkas dengan menggunakan kode-kode

b. *Editing* (Pengeditan)

*Editing* adalah meneliti kembali apakah isian pada lembaran kuisioner sudah cukup baik dan dapat diproses editing langsung dilakukan ditempat data/lapangan sehingga jika terjadi kesalahan maka upaya pembetulan data dapat segera dilaksanakan.

c. *Entry data* (Pemasukan Data)

Data yang telah selesai dikoding dan diediting lalu dimasukan ke dalam kartu tabulasi.

d. *Cleaning Data* (Pembersihan Data)

Setelah pemakaian data selesai dan sudah benar-benar bebas dari kesalahan selanjutnya adalah melakukan pengujian kebenaran data.

## **G. Metode Pengujian Kualitas Data**

Hasil penelitian atau kesimpulan penelitian berupa jawaban atau pemecahan masalah penelitian, dibuat berdasarkan proses pengujian data yang meliputi: pemilihan, pengumpulan dan analisis data. Oleh karena itu, hasil kesimpulan tergantung pada kualitas data dan instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian (Indriantoro dan Supomo, 2002 : 179-180). Untuk itu, dalam penelitian ini digunakan tiga metode pengujian kualitas data sebagai berikut:

### **1) Uji Validitas**

Validitas menunjukkan seberapa nyata suatu pengujian mengukur apa yang seharusnya diukur. Validitas berhubungan dengan ketetapan alat ukur untuk melakukan tugasnya dalam mencapai sasarannya. Validitas berhubungan dengan tujuan dari pengukuran. Pengukuran dikatakan valid jika mengukur tujuannya dengan nyata dan benar. Berikut ini adalah kriteria pengujian validitas:

- 1.1. Jika  $r_{hitung}$  positif dan  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka butir pernyataan itu valid.
- 1.2. Jika  $r_{hitung}$  negatif atau  $r_{hitung} < r_{tabel}$ , maka butir pernyataan tersebut tidak valid.
- 1.3.  $R_{hitung}$  dapat dilihat pada kolom *corrected item total correlation*.

## 2) Uji Reliabilitas

Suatu kuesioner dikatakan reliabel (andal) jika, jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Pengukuran reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan metode one shot atau diukur sekali saja. Pengukuran yang dimaksud adalah pengukuran yang hanya sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan hasil pertanyaan lain. Untuk pengukuran reliabilitas, SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik *Cronbach Alpha*. Suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 60%

## 3) Uji Normalitas Data

Tujuan uji normalitas adalah ingin mengetahui apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Jika asumsi ini

dilanggar atau tidak dipenuhi maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak, yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Penelitian ini menggunakan analisis grafik dan analisis statistik untuk mengetahui apakah distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal. Uji normalitas dengan menggunakan uji grafik dilakukan dengan dua cara yaitu melalui grafik histogram dan normal PP Plot, sedangkan dengan uji statistik digunakan uji *Kolmogrov-Smirnov* (K-S).

#### **4) Statistik Deskriptif**

Statistik ini digunakan untuk menganalisis data dengan cara menggambarkan data yang terkumpul namun bukan membuat kesimpulan yang bersifat generalisasi, Sugiyono (2004:142).

### **H. Uji Asumsi Klasik**

#### **1) Uji Heteroskedastisitas (Uji Plot)**

Tujuan dari pengujian heteroskedastisitas ini adalah untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variabel dari residual satu pengamatan kepengamatan yang lain. Jika varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya tetap, maka disebut homokedastisitas. Dan jika varians berbeda, maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Gejala heteroskedastisitas dapat dideteksi dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* di sekitar nilai residual dan variabel



dependen suatu penelitian. Jika terdapat pola tertentu maka telah terjadi gejala heteroskedastisitas.

## **I. Teknik Analisis Data**

Model statistik yang digunakan adalah regresi linear sederhana. Model ini mengestimasi besarnya koefisien-koefisien yang dihasilkan dari persamaan yang bersifat linear, yang melibatkan satu variabel bebas sebagai alat prediksi besarnya nilai variabel terikat, Rocheaty,dkk. (2007:131). Sesuai dengan hipotesis yang diuji dalam penelitian ini, maka persamaan regresi linear sederhana adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bX + e$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen yakni efektivitas produksi

a = Konstanta

b = Koefisien regresi

X = Variabel independen yakni Peranan Audit Operasional

e = Error (Tingkat Kesalahan)

## **J. Teknik Pengembangan Instrumen**

Data yang diperlukan untuk mengetahui bagaimana audit operasional yang dilakukan dalam perusahaan dan apakah ada pengaruhnya terhadap efektivitas produksi setelah dilaksanakannya audit operasional atas fungsi produksi dikumpulkan melalui kuesioner yang harus diisi oleh responden.

Kuesioner yang akan digunakan penulis dalam pengumpulan data terdiri dari dua bagian, yaitu:

- 1) Menyangkut identitas umum responden yang terdapat dalam pertanyaan tipe A antara lain:

- b. Nama
- c. Jenis Kelamin
- d. Pendidikan Terakhir
- e. Jabatan
- f. Lama Bekerja

Yang ditanyakan melalui metode pertanyaan terbuka, yaitu pertanyaan dimana kemungkinan jawabanya tidak ditentukan terlebih dahulu dan responden bebas memberikan jawaban.

- 2) Berkaitan dengan peranan audit operasional fungsi produksi dalam menunjang efektivitas produksi. Kuesioner akan diajukan dengan metode pertanyaan terbuka (pertanyaan tipe A) dan pertanyaan tertutup (pertanyaan tipe B). pertanyaan tertutup adalah pertanyaan dimana kemungkinan jawabannya sudah ditentukan terlebih dahulu dan responden tidak diberi kesempatan memberikan jawaban lain. Responden akan ditanya mengenai fakta yang ada dalam perusahaan tentang peranan audit operasional fungsi produksi dalam menunjang efektivitas produksi. Variabel-variabel ini diperoleh dari hasil kuesioner dan diukur dengan skala likert yaitu pengukuran sikap dengan menyatakan Setuju atau Tidak Setuju. Dimana point 1 (Sangat Tidak Setuju), point 2 (Tidak Setuju), point 3 (Ragu-ragu), point 4 (Setuju), dan point 5 (Sangat Setuju).

## **K. Operasionalisasi Variabel**

Operasionalisasi variabel adalah suatu cara untuk mengukur suatu konsep atau bagaimana caranya sebuah konsep harus diukur yang terdapat variabel bebas dan variabel terikat. Penulis menguraikan dan menjabarkan variabel-variabel yang terdapat didalamnya, yang terdiri dari dua variabel yaitu:

1) Variabel Independen atau Variabel Bebas

Suatu variabel digolongkan sebagai variabel bebas apabila dalam hubungannya dengan variabel lainnya. Data informasi yang menjadi variabel bebas adalah “Peranan Audit Operasional”.

2) Variabel Dependen atau Variabel Terikat

Suatu variabel digolongkan variabel terikat atau tidak bebas apabila dalam hubungannya dengan variabel lain, keadaan variabel tersebut diterangkan atau dipengaruhi oleh variabel yang diharapkan. Data informasi yang menjadi variabel terikat adalah: “Efektivitas Produksi”.

3) Variabel dan Skala Pengukurannya

Skala pengukuran yang digunakan dalam pengujian variabel independen adalah ordinal dengan instrumen survei berupa kuesioner, wawancara dan observasi. Skala pengukuran variabel independen adalah skala likert dengan instrumen kuesioner dan observasi. Berikut ini adalah table III.1 yang menguraikan indikator variabel dan skala pengukuran yang digunakan:

**Tabel III.1**

### Variabel dan Skala Pengukurannya

Variabel	Indikator	Skala	Instrumen
Variabel Independen: “Peranan Audit Operasional Yang Memadai”	Pelaksanaan Audit Operasional  2. Program Audit  3. Tahap Pendahuluan  4. Tahap Pelaporan  5. Temuan dan Rekomendasi	Likert	Kuesioner
Variabel Dependen: “Efektivitas Produksi”	Tercapainya Tujuan Produksi	Likert	Kuesioner

#### L. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis penelitian ini menggunakan regresi linear sederhana. Analisis regresi linear sederhana adalah apabila terdapat hubungan kausal (sebab akibat) antara satu variabel bebas (Independen) dengan satu variabel terikat (Dependen). Pada penelitian ini hanya digunakan uji signifikansi parsial (Uji-t).

##### 1) Uji Signifikansi Parsial (Uji-t)

Menurut Ghozali (2005:56), “uji-t digunakan untuk menentukan apakah dua sampel yang tidak berhubungan memiliki nilai rata-rata yang berbeda”. Uji ini menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Uji hipotesis ini dilakukan dengan membandingkan signifikansi  $t_{hitung}$  dengan ketentuan:

Jika signifikansi  $t_{hitung} < 0,05$ , maka  $H_a$  diterima

Jika signifikansi  $t_{hitung} > 0,05$ , maka  $H_a$  ditolak

## **2) Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Pengujian koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel-variabel independen dapat menjelaskan variasi dalam variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol sampai dengan satu. Hal ini berarti jika nilai  $R^2 = 0$  menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Bila nilai  $R^2$  mendekati nol, menunjukkan semakin kecilnya pengaruh variabel independen terhadap variasi variabel dependen, sebaliknya jika nilai  $R^2$  mendekati satu menunjukkan semakin besar pengaruh variabel independen terhadap variasi variabel dependen.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

Pada bab ini akan diuraikan analisis penelitian pengaruh peranan audit operasional dalam menunjang efektivitas produksi pada Ciliandra Perkasa Group. Ada dua variabel dalam penelitian ini yaitu Audit operasional (X) dan Efektivitas produksi (Y).

Dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kuantitatif data yang diperoleh dengan cara memberikan pernyataan kepada akuntan, staff akuntan, karyawan bagian produksi diperkirakan sebanyak 35 orang responden yang langsung dijadikan sampel. Selanjutnya data yang diperoleh ditabulasikan untuk dilakukan analisa secara kuantitatif. Hasil penelitian meliputi karakteristik responden, uji validitas kuesioner, uji reliabilitas dan analisis regresi linear sederhana.

Pengiriman kuesioner dilakukan pada tanggal 20 september 2010 dan dikembalikan pada tanggal 24 september 2010. Sebanyak 40 kuesioner yang diantar langsung kepada responden dan kuesioner yang kembali ternyata hanya 35 kuesioner dan 5 kuesioner lagi tidak kembali. Oleh karena itu penelitian ini menggunakan 35 responden saja untuk dijadikan sampel penelitian.

**Tabel IV.1**  
**Rincian Penyebaran Kuesioner**

	<b>Total</b>	<b>Persentase</b>

<b>Keterangan</b>		
Kuesioner yang disebar	40	100%
Tidak kembali	5	12%
Kembali	35	87%

*Sumber* : Data Olahan

## 1. Deskripsi Karakteristik Responden

Dalam hal ini meliputi jenis kelamin, tingkat usia, dan tingkat pendidikan.

### 1.1. Karakteristik Responden Menurut Jenis Kelamin

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan maka dapat disimpulkan responden pada umumnya berjenis kelamin pria dan selebihnya perempuan. Hal ini dapat dilihat pada tabel IV.2 dibawah ini:

**Tabel IV.2**

#### **Karakteristik Responden Menurut Jenis Kelamin**

<b>Jenis Kelamin</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
Pria	<b>30</b>	<b>75%</b>
Wanita	<b>10</b>	<b>25%</b>
<b>Jumlah</b>	<b>40</b>	<b>100%</b>

*Sumber* : Data Olahan

Pada tabel diatas menunjukkan responden pada umumnya pria sebanyak 30 orang (75%) dan selebihnya perempuan 10 orang (25%).

### 1.2. Karakteristik Responden Menurut Tingkat Usia

Menurut dari hasil penelitian yang dilakukan tingkat usia responden umumnya berusia 22-37 tahun. Untuk itu jelasnya dapat dilihat pada tabel IV.3 dibawah ini:

**Tabel IV.3**

**Karakteristik Responden Menurut Tingkat Usia**

<b>Tingkat Usia</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
Antara 22-27 Tahun	<b>22</b>	<b>55%</b>
Antara 28-32 Tahun	<b>10</b>	<b>25%</b>
Antara 33-37 Tahun	<b>8</b>	<b>20%</b>
38 Tahun Keatas	<b>0</b>	<b>0%</b>
<b>Jumlah</b>	<b>40</b>	<b>100%</b>

*Sumber : Data Olahan*

Dari tabel IV.3 diatas menunjukkan responden yang berusia antara 22-27 tahun sebanyak 22 orang (55%), yang berusia 28-32 tahun sebanyak 10 orang (25%), yang berusia 33-37 tahun sebanyak 8 orang (20%), yang berusia 38 tahun keatas tidak ada (0%).

**1.3. Karakteristik Responden Menurut Tingkat Pendidikan**

Menurut dari hasil penelitian yang dilakukan diketahui tingkat pendidikan responden bervariasi untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel IV.4 dibawah ini:

**Tabel IV.4**

**Karakteristik Responden Menurut Tingkat Pendidikan**

<b>Tingkat Pendidikan</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
D III	<b>10</b>	<b>25%</b>
S1	<b>24</b>	<b>60%</b>
S2	<b>6</b>	<b>15%</b>
<b>Jumlah</b>	<b>40</b>	<b>100%</b>

*Sumber : Data Olahan*

**2. Pengujian Kualitas Data**



## 2.1. Pengujian Validitas Variabel

Validitas menunjukkan seberapa seberapa nyata suatu pengujian mengukur apa yang seharusnya diukur. Dalam Ghazali (2005:45) dinyatakan bahwa suatu kuesioner dinyatakan valid jika pernyataan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut.

Salah satu cara untuk menguji validitas yang dikembangkan adalah dengan membandingkan nilai  $r_{hitung}$  dengan  $r_{tabel}$  untuk *degree of freedom* ( $df$ ) =  $n$ , dalam hal ini  $n$  adalah jumlah sampel. Pada penelitian ini sampel berjumlah 35. Sehingga dalam penelitian ini besarnya  $df$  dapat dihitung sebesar dengan  $df = 35$  maka diperoleh  $r_{tabel}$  sebesar 0,334 ( $\alpha=5\%$ ). Nilai ini diperoleh dari tabel III, nilai-nilai  $r$  produk moment.

### a. Peranan Audit Operasional

Berdasarkan tabel IV.5 berikut, terlihat bahwa tidak ada satu pun pernyataan yang hasil uji validitasnya tidak valid.

**Tabel IV.5**  
**Validitas Peranan Audit Operasional**

Pernyataan	<i>Corrected Item Total Correlation</i> ( $r_{hitung}$ )	$r_{tabel}$	Keterangan
X1	0,463	0,334	Valid
X2	0,625	0,334	Valid
X3	0,629	0,334	Valid
X4	0,425	0,334	Valid
X5	0,903	0,334	Valid

X6	0,882	0,334	Valid
X7	0,830	0,334	Valid
X8	0,464	0,334	Valid
X9	0,823	0,334	Valid
X10	0,792	0,334	Valid
X11	0,724	0,334	Valid
X12	0,501	0,334	Valid
X13	0,410	0,334	Valid
X14	0,539	0,334	Valid
X15	0,487	0,334	Valid
X16	0,445	0,334	Valid
X17	0,687	0,334	Valid
X18	0,361	0,334	Valid
X19	0,393	0,334	Valid
X20	0,528	0,334	Valid

*Sumber : Data Olahan*

Apabila ada instrumen kuesioner yang dinyatakan tidak valid maka pada saat melakukan uji validitas data, maka instrumen yang tidak valid tersebut harus dikeluarkan atau dibuang dari instrumen kuesioner yang digunakan dan dilakukan uji validitas sekali lagi. Dan ternyata hasil dari uji validitas diatas menyatakan bahwa seluruh pernyataan diatas menyatakan valid, jadi tidak perlu dilakukan uji validitas lagi.

Berikut ini hasil dari uji validitas pada variabel dependen yaitu Efektivitas Produksi. Dimana tidak ditemukan satupun pernyataan yang menyatakan tidak valid. Dan ternyata hasil dari uji validitas di tabel IV.6 menyatakan bahwa seluruh pernyataan menyatakan valid, jadi tidak perlu dilakukan uji validitas lagi.

**b. Validitas Efektivitas Produksi**

**Tabel IV.6**  
**Validitas Efektifitas Produksi**

<b>Pernyataan</b>	<b><i>Corected Item Total Corelation (r<sub>hitung</sub>)</i></b>	<b>r<sub>tabel</sub></b>	<b>Keterangan</b>
Y1	0,400	0,334	Valid
Y2	0,791	0,334	Valid
Y3	0,741	0,334	Valid
Y4	0,763	0,334	Valid
Y5	0,655	0,334	Valid
Y6	0,518	0,334	Valid
Y7	0,482	0,334	Valid
Y8	0,831	0,334	Valid
Y9	0,662	0,334	Valid
Y10	0,657	0,334	Valid
Y11	0,687	0,334	Valid
Y12	0,517	0,334	Valid
Y13	0,426	0,334	Valid
Y14	0,432	0,334	Valid
Y15	0,471	0,334	Valid
Y16	0,651	0,334	Valid

Y17	0,379	0,334	Valid
Y18	0,494	0,334	Valid
Y19	0,354	0,334	Valid
Y20	0,378	0,334	Valid

Sumber : Data Olahan

## 2.2. Pengujian Reliabilitas Data

Reliabilitas instrumen penelitian dilihat dari nilai *Cronbach's Alpha*. Menurut Ghozali (2005:42), “suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach's Alpha* > 0,6 atau 60%”.

### a. Peranan Audit Operasional

Pengujian Peranan Audit Operasional dapat dilihat dari tabel IV.7 berikut ini:

**Tabel IV.7**

**Reliability Statistics**

	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
Cronbach's Alpha		
.909	.905	20

Sumber : Hasil Olahan Data SPSS 16

Berdasarkan tabel IV.7 diatas, terlihat bahwa nilai *Cronbach's Alpha* Peranan Audit Operasional sebesar 0,905. Hal ini berarti bahwa, nilai ini telah melewati syarat reliabilitas sebesar 0,6. Maka dapat dikatakan bahwa Peranan Audit Operasional teruji reliabilitasnya.

### b. Efektivitas Produksi

Pengujian reliabilitas Efektivitas Produksi dapat dilihat dari tabel IV.8 berikut ini:

**Tabel IV.8**

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.884	.888	20

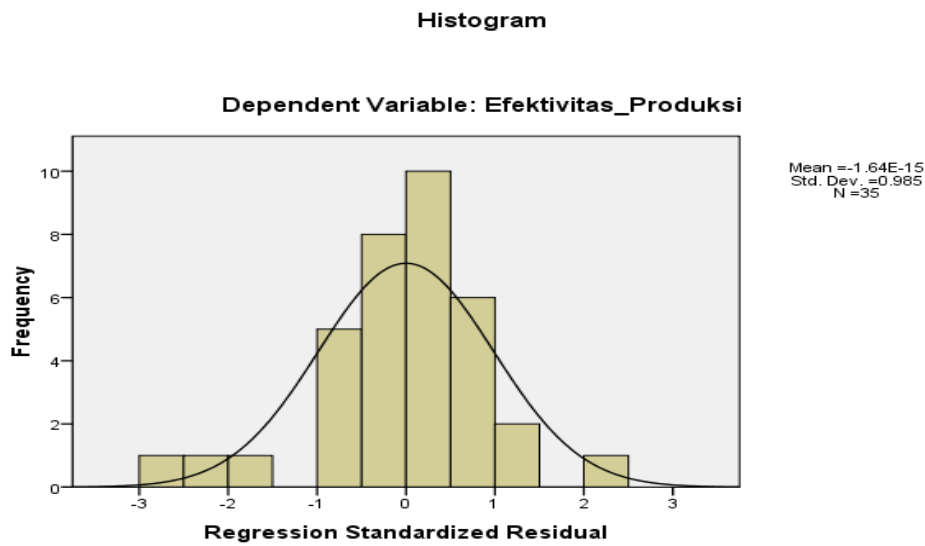
*Sumber* : Hasil Olahan Data SPSS 16

Dari tabel IV.8 diatas terlihat bahwa *Cronbach's Alpha* efektivitas produksi sebesar 0,888. Artinya adalah nilai ini telah melewati syarat reliabilitas sebesar 0,6. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Efektivitas Produksi teruji reliabilitasnya.

### 2.3. Uji Normalitas Data

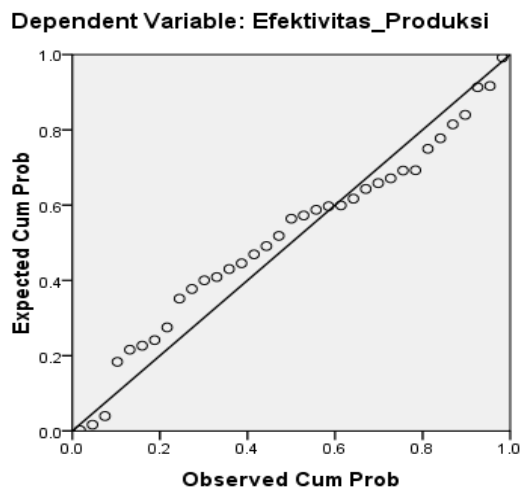
Budi (2005:231) memberikan pengertian terhadap pengujian normalitas, bahwa pengujian normalitas adalah pengujian tentang kenormalan distribusi suatu data. Asumsi yang harus dimiliki oleh data untuk pengujian statistik parametrik adalah data tersebut harus didistribusikan secara normal, sehingga data tersebut harus diuji terlebih dahulu normalitasnya.

Untuk mengetahui apakah data yang dimiliki normal atau tidak, secara kasat mata kita dapat melihatnya melalui grafik histogram dan grafik PP Plots. Hasil pengujian normalitas data dalam bentuk grafik histogram dan grafik PP Plots. Data yang berdistribusi normal akan menunjukkan kurva histogram berpola berdistribusi normal. Pada grafik PP Plots, normal atau tidaknya distribusi suatu data terlihat dari penyebaran data (titik) disekitar garis diagonal.



**Gambar IV.1**  
**Sumber : Hasil Olahan Data SPSS 16**

**Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual**



**Gambar IV.2**  
**Sumber : Hasil Olahan Data SPSS 16**

Dari grafik histogram pada gambar IV.1 menunjukkan grafik histogram yang memberikan pola distribusi yang mendekati normal, demikian juga halnya pada grafik PP Plots pada gambar IV.2 terlihat titik-titik menyebar disekitar garis

diagonal. Penyebarannya mengikuti garis diagonal kedua grafik ini menunjukkan bahwa model regresi layak digunakan karena memenuhi uji normalitas data.

Bila hanya melihat histogram dan grafik PP Plots, normal atau tidak distribusi data tidak dapat diketahui dengan jelas karena pengujian normalitas hanya dengan uji grafik hanya terlihat secara visual sehingga dapat saja dari hasil grafik terlihat normal namun dengan uji statistik tidak normal. Oleh karena itu, diperlukan uji statistik untuk menunjukkan data normal atau tidak. Uji statistik untuk mendeteksi normalitas data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kolmogorov-Smirnov. Berdasarkan hipotesis yang telah dibuat sebelumnya, yaitu  $H_0$  dimana data distribusi normal maka dalam uji yang telah dilakukan pada penelitian ini  $H_0$  diterima. Nilai K-S lebih besar dari probabilitas signifikan pada  $\alpha=5\%$ . Nilai K-S yang diperoleh dari uji tersebut yaitu nilai K-S pada Audit Operasional sebesar 1,274 dan nilai K-S pada Efektivitas Produksi sebesar 1,150. Hal ini menunjukkan data berdistribusi normal. Nilai K-S dapat dilihat pada tabel IV.9 berikut:

**Tabel IV.9**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Audit_Operasional	Efektivitas_Produksi
N		35	35
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	75.29	79.40
	Std. Deviation	9.128	7.204
Most Extreme Differences	Absolute	.215	.194
	Positive	.115	.102

	Negative	-.215	-.194
Kolmogorov-Smirnov Z		1.274	1.150
Asymp. Sig. (2-tailed)		.078	.142
a. Test distribution is Normal.			

**Sumber : Hasil Olahan Data SPSS 16**

## 2.4. Statistik Deskriptif

Deskriptif statistik adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang terkumpul sebagaimana adanya tanpa maksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi. Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai minimum, nilai maksimum, serta standar deviasi yang merupakan proses transformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi sehingga lebih mudah untuk dipahami seperti tabel IV.10 berikut:

**Tabel IV.10**

**Descriptive Statistics**

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean		Std. Deviation	Variance
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic
Audit_Operasional	35	45	42	87	2635	75.29	1.543	9.128	83.328
Efektivitas_Produksi	35	35	59	94	2779	79.40	1.218	7.204	51.894
Valid N (listwise)	35								

**Sumber : Hasil Data Olahan SPSS 16**

Berikut ini adalah penjelasan atas tabel 4.10 tersebut:

- Output* tampilan SPSS menunjukkan jumlah responden (N) ada 35



- b. Rata-rata (*Mean*) Peranan Audit Operasional adalah sebesar 75,29 dengan standar deviasi sebesar 9,128.
- c. Rata-rata (*Mean*) Efektivitas Produksi adalah sebesar 79,40 dengan standar deviasi sebesar 7,204.
- d. Untuk peranan audit operasional dan efektivitas produksi nilai minimumnya masing-masing sebesar 42,00 dan 59,00 sedangkan untuk nilai maksimumnya berturut-turut sebesar 87,00 dan 94,00.
- e. Nilai range merupakan selisih nilai maksimum dan nilai minimum yaitu sebesar 45,00 untuk Peranan Audit Operasional dan 35,00 untuk Efektivitas Produksi.

### **3. Hasil Uji Asumsi Klasik**

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis dengan pengujian statistik, maka uji asumsi klasik harus terpenuhi. Pengujian asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji heteroskedastisitas.

#### **a. Uji Heteroskedastisitas**

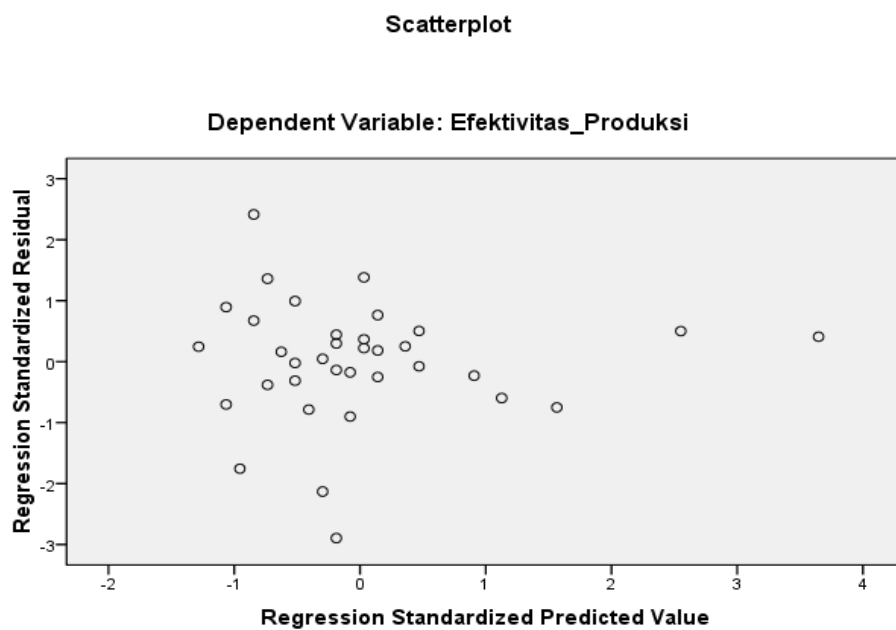
Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi Heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat ada tidak pola tertentu pada grafik *Scatterplot* antara SRESID (residual) dan ZPRED (variabel dependen). Dasar analisisnya adalah:

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka terjadi Heteroskedastisitas, dan.

- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Hasil pengujian heteroskedastisitas terlihat pada gambar 4.3 berikut menunjukkan bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y.

**Gambar IV.3**  
**Heteroskedastisitas**



*Sumber : Hasil Olahan SPSS 16*

Dari gambar diatas dapat diketahui bahwa persamaan regresi sederhana tersebut menunjukkan terdapatnya heteroskedastisitas, ini menunjukkan bahwa dalam persamaan tersebut terdapat perbedaan varians dan residu pengamatan ke pengamatan lainnya.

#### 4. Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana dilakukan dengan menggunakan metode *Enter*. Dengan metode ini seluruh variabel akan dimasukkan dalam analisis untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. *Output* yang diperoleh dengan menggunakan program statistik seperti terlihat pada tabel IV.11 berikut:

**Tabel IV.11**

Variables Entered/Removed <sup>b</sup>			
Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Audit_Operasional <sup>a</sup>	.	Enter
<p>a. All requested variables entered.</p> <p>b. Dependent Variable: Efektivitas_Produksi</p>			

**Sumber : Hasil Olahan Data SPSS 16**

Berdasarkan tabel diatas *Variables entered/removed<sup>b</sup>* menunjukkan analisis sebagai berikut:

- Variabel yang dimasukkan kedalam persamaan adalah variabel independen yaitu Peranan Audit Operasional.
- Tidak ada variabel independen yang dikeluarkan.
- Metode yang digunakan untuk memasukkan data adalah metode *Enter*.

**Tabel IV.12**  
**Regresi Linear Sederhana**

Coefficients <sup>a</sup>					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	99.277	9.816		10.114
	Audit_Operasional	-.264	.129	-.335	-2.039
					.049

a. Dependent Variable: Efektivitas\_Produksi

**Sumber : Hasil Data Olahan SPSS 16**

Berdasarkan hasil pengolahan data yang terlihat pada tabel IV.12 pada kolom *Unstandardized Coefficients* bagian B, maka diperoleh model persamaan regresi linear sederhana sebagai berikut:

$$Y = 99,277 - 0,264 X + e$$

- a. Konstanta sebesar 99,277 menyatakan bahwa jika tidak ada Peranan Audit Operasional maka Efektivitas Produksi sebesar 99,277.
- b. Koefisien X = - 0,264, menunjukkan bahwa Peranan Audit Operasional (X) berpengaruh negatif terhadap Efektivitas Produksi (Y). Artinya, jika Peranan Audit Operasional Ditingkatkan sebesar satu satuan, maka Efektivitas Produksi akan menurun sebesar 26,4%.
- c. Standar error (e) menunjukkan tingkat kesalahan pengganggu.

Hasil regresi linear sederhana diatas menunjukkan bahwa peranan Audit Operasional memiliki pengaruh negatif terhadap variabel Efektivitas Produksi. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa, jika peranan Audit Operasional ditingkatkan maka Efektivitas Produksi juga akan meningkat.

## 5. Hasil Pengujian Hipotesis

### 1. Uji Signifikan Parsial (Uji-t)

Uji statistik t dilakukan untuk menguji seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen dalam menerangkan variabel dependen. Uji t dalam penelitian ini dilakukan untuk menguji apakah variabel independen Peranan Audit Operasional berpengaruh terhadap Efektivitas Produksi.

Nilai t hitung dapat diperoleh dengan menggunakan alat bantu program statistik seperti yang terlihat pada tabel IV.13 berikut:

**Tabel IV.13**

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	99.277	9.816		10.114	.000
Audit_Operasional	-.264	.129	-.335	-2.039	.049

a. Dependent Variable: Efektivitas\_Produksi

**Sumber : Hasil Olahan Data SPSS 16**

Menurut Ghozali (2005:87), uji t dilihat dari tingkat signifikansi. Jika nilai signifikansi dibawah 5%, maka masing-masing variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Dari hasil uji t yang ditunjukkan pada tabel diatas melihatkan nilai probabilitas signifikansi 0,049. Nilai ini berada dibawah 5%. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa Peranan Audit Operasional berpengaruh signifikan terhadap Efektivitas Produksi.

## 2. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Melalui Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) dapat diketahui sejauh mana variabel peranan audit operasional mampu menjelaskan variabel efektivitas produksi.

**Tabel IV.14**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.335 <sup>a</sup>	.112	.085	6.891
a. Predictors: (Constant), Audit_Operasional				
b. Dependent Variable: Efektivitas_Produksi				

**Sumber : Hasil Olahan Data SPSS 16**

Pada tabel IV.14 yaitu model summary<sup>b</sup> diatas, terlihat bahwa nilai R sebesar 0,335 yang berarti bahwa korelasi / hubungan antara Peranan Audit Operasional dengan Efektivitas Produksi tidak mempunyai hubungan yang kuat sebesar 33,5% dikatakan tidak kuat karena angka tersebut dibawah 0,5 atau 50%. Sedangkan nilai R Square atau nilai koefisien determinasi sebesar 0,112 yang berarti bahwa variasi atau perubahan variabel dependen (Efektivitas Produksi) hanya mampu dijelaskan oleh variasi atau perubahan variabel independen (Audit Operasional) sebesar 11,2%.

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, maka diperoleh hasil penelitian yang menerima semua rumusan hipotesis. Artinya, hasil penelitian ini menunjukkan Peranan Audit Operasional memiliki pengaruh terhadap Efektivitas Produksi pada

Ciliandra Perkasa Group. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Peranan Audit operasional berpengaruh dalam menunjang Efektivitas Produksi. Hal ini dapat dilihat dari tujuan audit operasional aktivitas produksi seperti teori yang dikemukakan oleh (Nugroho Widjayanto, 2001), yaitu:

“Tujuan dilakukannya audit operasional atas kegiatan produksi adalah:

- a. Menilai pelaksanaan kegiatan produksi
- b. Mendeteksi adanya kelemahan dala kegiatan produksi
- c. Mencari alternatif dalam usaha dalam meningkatkan efisiensi dan efektifitas produksi
- d. Mengembangkan rekomendasi bagi penanggulangan kelemahan dan penigkatan prestasi”.

Dalam melakukan penilaian kegiatan produksi, auditor harus berpegang pada prinsip bahwa prosedur yang ditetapkan dalam audit telah mengandung pokok-pokok pengendalian yang cukup, sehingga dapat mengurangi resiko ketidak efisienan dan tidak efektivitas hingga pada tingkat terendah, akan tetapi auditor harus menyadari bahwa pengendalian yang berlebihan akan mengakibatkan kegiatan menjadi kurang efisien dan kurang efektif sehingga dalam hal ini audito harus berdiri kepada posisi keduanya.

Efektifitas produksi diukur dengan membandingkan rencana dengan pelaksanaannya. Jika target produksi yang direncanakan adalah sebesar  $y\%$  sedangkan pelaksanaannya lebih kecil dari  $y\%$  dapat dikatakan produksi tersebut tidak efektif.

Dengan adanya analisa dan pengujian atas efektivitas produksi, akan didapat dua kemungkinan yaitu hal-hal yang dapat mendukung dan hal-hal yang kurang mendukung dalam mencapai efektivitas kelancaran operasi perusahaan khususnya produksi perusahaan. Auditor dapat memberikan rekomendasi atau saran-saran bagi

perusahaan untuk mempertahankan prestasi atau menanggulangi kelemahan yang ada dalam upaya mencapai efektivitas produksi. Dari rekomendasi atau saran-saran yang diberikan oleh auditor, perusahaan akan segera dapat mengambil tindakan untuk menanggulangi kelemahan dan meningkatkan prestasi melalui alternatif-alternatif yang direkomendasikan berdasarkan penilaian kegiatan dan analisa produksi.



## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk apakah peranan audit operasional memiliki pengaruh dalam menunjang efektivitas produksi pada Ciliandra Perkasa Group. Disini dihubungkan satu variabel independen dengan satu variabel dependen sampel yang dipilih sebanyak 35 responden dari bagian akuntan pada Ciliandra Perkasa Group. Pengujian hipotesis dilakukan dengan metode statistik uji-t, dan koefisien determinasi ( $R^2$ ) setelah sebelumnya dilakukan uji kualitas data dan uji asumsi klasik yaitu uji heterokedastisitas. Dalam penelitian ini tidak digunakan uji autokorelasi karena data yang digunakan merupakan data *cross section*. Uji autokorelasi digunakan pada penelitian yang menggunakan data *times series*. Hasil penelitian yang ditemukan diungkap dibawah ini.

Berdasarkan hasil analisis data dan hipotesis yang diuraikan pada bab sebelumnya bahwa penelitian ini mampu dibuktikan pada persamaan regresi, bahwa Peranan Audit Operasional berpengaruh negatif terhadap efektivitas produksi pada Ciliandra Perkasa Group. Sedangkan pada uji signifikan parsial uji-t menyatakan bahwa peranan audit operasional berpengaruh signifikan pada efektivitas produksi. Karena keberadaan fungsi SPI menjamin efektivitas pengendalian internal dan merupakan mitra strategis dalam penyempurnaan dalam kegiatan pengelolaan perusahaan serta mendorong efektivitas proses produksi. Nilai R square atau nilai koefisien determinasi dari penelitian ini adalah sebesar 0,112. Hal ini mengindikasikan bahwa variasi atau perubahan dalam efektivitas produksi hanya mampu menjelaskan sebesar 11,2% oleh variasi atau perubahan Peranan Audit Operasional.

## **B. Kebatasan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan secara sederhana yang hanya menggunakan satu variabel independen dan satu variabel dependen saja. Untuk pengujian yang lebih mendalam dan mendapatkan hasil penelitian yang signifikan, penelitian ini berikutnya lebih baik dilakukan pada lebih dari satu variabel independen dan variabel dependen. Dengan mengambil lebih dari satu variabel, tentunya hasilnya akan terlihat lebih jelas dan dapat diperbandingkan.

## **C. Saran**

Hasil penelitian ini menunjukkan peranan audit operasional berpengaruh terhadap efektivitas produksi. Peranan audit operasional yang dilakukan oleh auditor operasional sangat membantu perusahaan khususnya manajemen dalam menunjang efektivitas produksi sehingga perusahaan harus tetap mempertahankan keberadaan auditor operasional. Selain itu, manajemen beserta dewan komisaris harus memberikan dukungan penuh terhadap auditor operasional agar dapat menjalankan tugasnya dengan baik, salah satunya dengan mengadakan program pendidikan dan pelatihan bagi auditor operasional untuk meningkatkan fungsi dan tugasnya sebagai bagian auditor internal. Auditor operasional bukan satu-satunya bagian yang turut ambil bagian dalam menunjang efektivitas produksi, karena dalam menunjang efektivitas produksi harus melingkupi seluruh aspek perusahaan. Diharapkan kelak untuk penelitian selanjutnya, untuk meneliti pengaruh bagian-bagian lain di perusahaan terhadap efektivitas produksi.

## DAFTAR PUSTAKA

Amin Wijaya Tunggal, 2000. *Audit Manajemen Kontemporer*. Jakarta ; Harsindo.

\_\_\_\_\_, 2001. *Audit Operasional (Suatu Pengantar)*, Edisi Revisi, Jakarta:  
Harvarindo.

Anthony, 2005. *Efektivitas dan Efisiensi Dalam Operasional Organisasi*. Jakarta; Penerbit PT.  
Gramedia Pustaka Utama.

Arens A. Lobecke, 2003. *Auditing Pendekatan Terpadu (edisi Indonesia) buku kelima*, Adaptasi  
Amir Abadi Jusuf. Jakarta; Salemba Empat.

Assauri Sofyan, 2004. *Manajemen Produksi Dan Operasi*. Jakarta; Lembaga Penerbit: Fakultas  
Ekonomi Universitas Indonesia.

Budi, Prabayu dan Ashari, 2005. *Analisis Statistik dengan Microsoft Excel dan SPSS*, Edisi 1,  
Penerbit Andi, Yogyakarta.

Boynton, & Wiliem C. Jhonson, R N, 2006, *Modern Auditing 8<sup>th</sup> Edition*. New York Wiley &  
Sons, Inc.

Darwin J. Casler & James R. Crockett, 2000. *Operational Auditing : An Introduction*. Altamonte  
Spring, FL: The Institute of Internal Auditor, Inc.

Ellitan Lena dan Ananta Lina, 2007. *Manajemen Operasi, Dalam Era Baru Manufaktur*,  
Bandung; Penerbit Alfabeta.

Guy, Dan M dkk. 2002. *Auditing*. Jilid 1. Edisi kelima. Jakarta ; Erlangga.

Ikatan Akuntan Indonesia. 2009. *Standar Akuntansi Keuangan per 1 Juli*. Jakarta ; Salemba Empat.

Ikatan Akuntan Indonesia. *Kontemporer Akuntan Publik*. 2007. Directory KAP dan Akuntan Publik.

Ikatan Akuntansi Indonesia. 2001. *Standar Profesional Akuntan Publik, per 1 Januari*. Cetakan 1. Jakarta ; Salemba Empat.

Imam, Ghazali, 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.

Indriantoro, Nur, dan Bambang Supomo, 2002. *Metodelogi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi Dan Manajemen*. Edisi 1. Yogyakarta; BPFE.

Joesron dan Fathurrozi, 2003. *Manajemen Operasi*. Edisi Ke 2, Yogyakarta; Penerbit Liberty.

Mulyadi, 2001, *Auditing*, Edisi Revisi, Jakarta ; Salemba Empat.

———, 2002, *Auditing*, Buku 1. Edisi Keenam. Jakarta ; Salemba Empat.

Prawirosentono suyadi, 2007. *Manajemen Operasi*. Edisi 4. Jakarta; Penerbit : Bumi Aksara.

Rocheathy, Ety, Ratih Tresnawati, dan Abdul majid latif, 2007. *Metodologi Penelitian Bisnis, Dengan Aplikasi SPSS*. Jakarta: Mitra Wacana Media.

Sugiyono, 2006. *Metode Penelitian Bisnis*. Cetakan ke 8. Bandung: Alfabeta.

Sukrisno, Agus, 2004. *Auditing*. Edisi ketiga. Jakarta; Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

Sumayang, Lalu, 2003. *Dasar-Dasar Manajemen Produksi dan Operasi*, Jakarta; Penerbit Salemba Empat.

Tisnawati Ernie Sule dan Saefullah Kurniawan, 2005. *Pengantar Manajemen*, Edisi 1, Jakarta; Penerbit Kencana.

Widjayanto, Nugroho, 2001. *Pemeriksaan Operasional Perusahaan*. Edisi Ke 1. Jakarta; Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

## DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
Gambar II.1	Kerangka Konseptual Penelitia.....	37
Gambar IV.1	Grafik Histogram.....	62
Gambar IV.2	Grafik PP Plots.....	62
Gambar IV.3	Grafik Scatterplot.....	67

## DAFTAR TABEL

Tabel III.1 Variabel dan Skala Pengukuran.....	51
Tabel IV.1 Rincian pengumpulan Koesioner.....	54
Tabel IV.2 Karakteristik Responden Menurut Jenis Kelamin.....	54
Table IV.3 Karakteristik Responden Menurut Tingkat Usia.....	55
Table IV.4 Karakteristik Responden menurut Tingkat Pendidikan .....	56
Table IV.5 Validitas Peranan Audit Operasional.....	57
Table IV.6 Validitas Efektivitas Produksi.....	59
Table IV.7 Reliability Statistic Peranan Audit Operasional.....	60
Table IV.8 Reliability Statistic Efektivitas Produksi.....	60
Table IV.9 One Sample Kolmogorov Smirnov Test.....	64
Table IV.10 Deskriptive Statistic.....	65
Table IV.11 Entered atau Removed.....	68
Table IV.12 Regresi Linear Sederhana.....	68
Table IV.13 Rekapitulasi hasil uji-T hitung.....	70
Table IV.14 Hasil Koefesien Determinasi ( $R^2$ ).....	71